

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA
INDONESIA PADA SISWA YANG BERBAHASA PERTAMA DAYAK
KEBAHAN DAN YANG BERBAHASA PERTAMA CINA SISWA KELAS
XI SMA KRISTEN EKLESIA
NANGA PINOH, KALIMANTAN BARAT
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh
Hendra Pryanto
051224052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA
INDONESIA PADA SISWA YANG BERBAHASA PERTAMA DAYAK
KEBAHAN DAN YANG BERBAHASA PERTAMA CINA SISWA KELAS
XI SMA KRISTEN EKLESIA
NANGA PINOH, KALIMANTAN BARAT
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh
Hendra Pryanto
051224052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA
INDONESIA PADA SISWA YANG BERBAHASA PERTAMA DAYAK
KEBAHAN DAN YANG BERBAHASA PERTAMA CINA SISWA KELAS
XI SMA KRISTEN EKLESIA NANGA PINOH, KALIMANTAN BARAT**

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

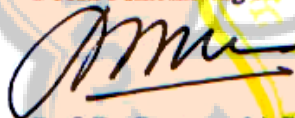
Oleh:

HENDRA PRYANTO

051224052

Telah disetujui oleh :

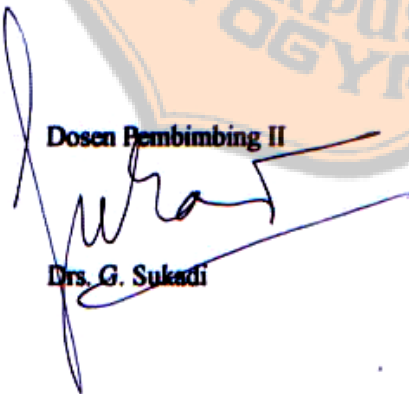
Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.

1 Juli 2010

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

1 Juli 2010

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA
INDONESIA PADA SISWA YANG BERBAHASA PERTAMA DAYAK
KEBAHAN DAN YANG BERBAHASA PERTAMA CINA SISWA KELAS
XI SMA KRISTEN EKLESIA NANGA PINOH, KALIMANTAN BARAT**

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hendra Pryanto
051224052

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 19 Agustus 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

Anggota

: Dr. Yuliana Setiyaningsih

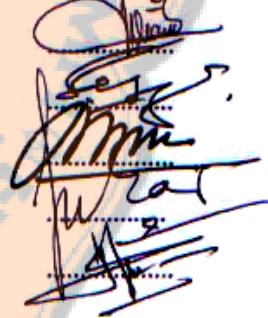
: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

: Drs. G. Sukadi

: Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 19 Agustus 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.D.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Hendra Pryanto

Nomor Mahasiswa : 051224052

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA
INDONESIA PADA SISWA YANG BERBAHASA PERTAMA DAYAK
KEBAHAN DAN YANG BERBAHASA PERTAMA CINA SISWA KELAS
XI SMA KRISTEN EKLESIA NANGA PINOH, KALIMANTAN BARAT**

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internal atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 19 Agustus 2010

Yang menyatakan



(Hendra Pryanto)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Agustus 2010

Penulis



Hendra Pryanto



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ada waktu tuk berduka, Ada waktu tuk bersuka

Ada waktu tuk berdiam, Ada waktu tuk berkata

Di saat yang ku alami tak seperti yang kuingini

Di saat tiada jawaban mengapa harus terjadi

Namun di atas segalanya Ku tau Allah ku bekerja

Mendatangkan kebaikan bagi yang mengasihinya

Kan ku serahkan semua pergumulanku pada Mu Yesus

Karena ku tau pasti semuanya kan jadi

Indah Pada Waktunya

(Dikutip dari lagu *Indah Pada Waktunya* : *Julita Manik*)

Karya ini kupersembahkan untuk:

Bapak YB. Sumantri (alm) yang menginspirasi saya untuk menempuh kuliah di Yogyakarta,

Mamaku tercinta yang selalu setia menemani dan paling mengerti saya,

Kakak dan abang serta adik ku tersayang

Kel. Abang Togap dan Kakak Vivi

Kel. Abang Herry dan Kakak Ratna

Buat adikku Yudi dan keponakanku Rara, Aldo, Figo, dan Gema yang menjadi penyemangat

ABSTRAK

Pryanto, Hendra. 2010. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa yang Berbahasa Pertama Dayak Kebahan dan yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu (1) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia, (3) mendeskripsikan adakah perbedaan siswa kelas XI yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan yang berbahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah 63,44 dengan simpangan baku sebesar 4,722. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 46%-55% termasuk dalam kategori *hampir sedang*, (2) skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 62,78 dengan simpangan baku sebesar 4,927. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 46%-55% kategori *hampir sedang*, (3) tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dengan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat.

Kemampuan menulis karangan siswa sama-sama termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Hal ini dibuktikan dengan analisis tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 74. Harga t_{tabel} dengan DB 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,996 sedangkan harga $t_{\text{observasi}}$ pada taraf 5% dengan DB 74 sebesar 0,586. Secara statistik nilai yang diperoleh menjadi $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$.

ABSTRACT

Pryanto, Hendra. 2010. *The Difference of Narration Writing Skill in Bahasa Indonesia of Grade XI students of Christian Senior High School of Eklesia Nanga Pinoh - West Kalimantan – Academic Year 2009 / 2010 between the students whose first language is the Dayak Kebahan language and the students whose first language is Chinese*. A Script Sarjana Degree Program . Indonesian and Ethnic group languages and Literature Education Program – Faculty of Teachers Education and Training, Sanata Dharma University.

This research described the narrative writing skill in Bahasa Indonesia of Grade XI students of Christian Senior High School of Eklesia Nanga Pinoh - West Kalimantan – Academic Year 2009 / 2010 between the students whose first language is the Dayak Kebahan language and the students whose first language is Chinese. The research had three purposes: (1) describing how good the grade XI students with the Dayak Kebahan language as their first language in narrative writing in Bahasa Indonesia, (2) describing how good the grade XI students whose first language was Chinese in narrative writing in Bahasa Indonesia, (3) describing whether or not there was a difference between the skill of grade XI students with Dayak Kebahan as their first language in narrative writing in Bahasa Indonesia and the skill of grade XI students with Chinese as their first language.

The result of the research showed that; (1) the average score on writing narrative composition in Indonesian of the students having the Dayak Kebahan as their first language was 63,44 with a standard deviation of 4,722. It was then transformed into a hundred-scale score to get an identified score included in an interval of 46% - 55%, a category of *nearly average*. (2) the average score of narrative writing skill in Indonesian of the students having Chinese as their first language was 62,78, with a standard deviation of 4,927, which was then transformed into a hundred-scale score to get a score in the interval of 46% and 55%, a category of *nearly average*. (3) there were no significant difference in the narrative writing skill between students of the grade XI of the Christian Senior High School Eklesia- Nanga Pinoh-West Kalimantan having Dayak Kebahan as their first language and the students having Chinese as their first language.

The students' narrative writing skill of both groups were identified *nearly average*. It was proven by the test-t analysis with a 5 % level of significance and a DB of 74. The value of t_{table} with a DB of 60 at 5% level of significance was 1,996, whereas the value of $t_{observation}$ at 5% level of significance with a DB of 74 was 0,586. Statistically, the value achieved became $t_{observation} < t_{table}$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadiran Tuhan Yang Maha Baik, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa yang Berbahasa Pertama Dayak Kebahan dan yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2009/2010* ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan serta mengoreksi untuk kemajuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan serta mengoreksi untuk kemajuan dalam penyusunan skripsi ini.

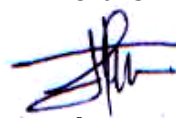
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah bersedia menguji peneliti
6. Bapak Rustam Miling, S.Th., selaku kepala sekolah SMA Eklesia Nanga Pinoh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Paman Tet Tui selaku guru SMA Kristen Eklesia yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian
8. Seluruh dewan guru SMA Kristen Eklesia terima kasih atas dukungan dan kerja sama selama saya melaksanakan penelitian
9. Siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang telah membantu saya dalam pengambilan data
10. Bapak YB. Sumantri (alm) yang sudah tenang di surga. Terima kasih karena telah menjadi ayah yang baik dan bijaksana bagi kami walau hanya sejenak, semangat dan cita-citamu akan selalu ada dalam setiap langkah kaki kami. Aku akan slalu merindukanmu.
11. Mama Chin Tet Kian yang selalu mendukung dan mengerti akan kesusahan yang saya alami. Terima kasih untuk doa dan pengertiannya, mohon maaf jika selama ini sudah banyak merepotkan. I love u mom
12. Kakak Vivi, Bang Herry dan Adikku Yudi yang tersayang terima kasih untuk persaudaraan yang indah ini. Mohon maaf jika selama ini sudah banyak merepotkan.
13. Kel. Abang Togap dan kak Vivi terima kasih buat semuanya.
14. Kel. Abang Herry dan kak Ratna terima kasih buat semuanya.

15. Paman dan Bibi (Keluarga Chin) terima kasih atas dukungan dan doanya
16. Keponakanku tersayang yang menjadi penyemangatku (Kak Rara, Bang Aldo, Bang Figo, dan Adek Mama) kalian selalu membuatku rindu untuk pulang.
17. Sepupuku (Kak Amoy, Bang Achien, Ajan, Ana, Lili, Aya, Lisa, Yati, Aai, Nella, Dedi, Akin, Adikku Anggel) terima kasih atas dukungan dan doa kalian.
18. Teman-temanku (Simon, Bang Romi, Maria, Use-Teen, Andre, Dendi, Rendi, Acung Purno, Marsya, Lilis, Teo, Dion, Catrin, Tofan, Alex, Dewo, Irma, Avri, Indri, Novi, Weni) terima kasih atas dukungan dan doanya
19. Teman-teman PBSID 2005 terima kasih atas dukungan dan doa kalian.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Penulis



Hendra Pryanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	5
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah	7
1.5.1 Variabel Penelitian	7
1.5.2 Batasan Istilah	8
1.6 Sistematika Penyajian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11

2.1 Penelitian Sejenis	11
2.2 Kerangka Teori	14
2.2.1 Keterampilan Menulis	14
2.2.2 Karangan Narasi	15
2.2.3 Bahasa Pertama	19
2.2.4 Eksistensi Bahasa Dayak Kebahan	23
2.2.5 Eksistensi Bahasa Cina	26
2.3 Kweangka Bepikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2.1 Populasi Penelitian	33
3.2.2 Sampel Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Instrumen Penelitian	36
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data	51
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Analisis Data Kuesioner	55
4.2.2 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama Dayak Kebahan	60
4.2.3 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Karangan	

Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina	64
4.2.4 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesi Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Dayak Kebahan dan yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina	68
4.3 Pengujian Hipotesis	71
4.4 Pembahasan	73
4.4.1 Hasil Analisis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan	80
4.4.2 Hasil Analisis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina	83
4.4.3 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan dan yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat	87
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian	89
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	90
5.3 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10 38

Tabel 2

Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Masing-Masing Unsur . 43

Tabel 3

Profil Penilaian Karangan 44

Tabel 4

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus 48

Tabel 5

Pedoman Penghitungan Skala Seratus 49

Tabel 6

Skor Hasil Karangan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa
Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan 53

Tabel 7

Skor Hasil Karangan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa
Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina 54

Tabel 8

Konversi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI yang berbahasa Pertama
Bahasa Dayak Kebahan Dalam Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia .. 62

Tabel 9

Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia
Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan SMA Kristen
Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat 63

Tabel 10

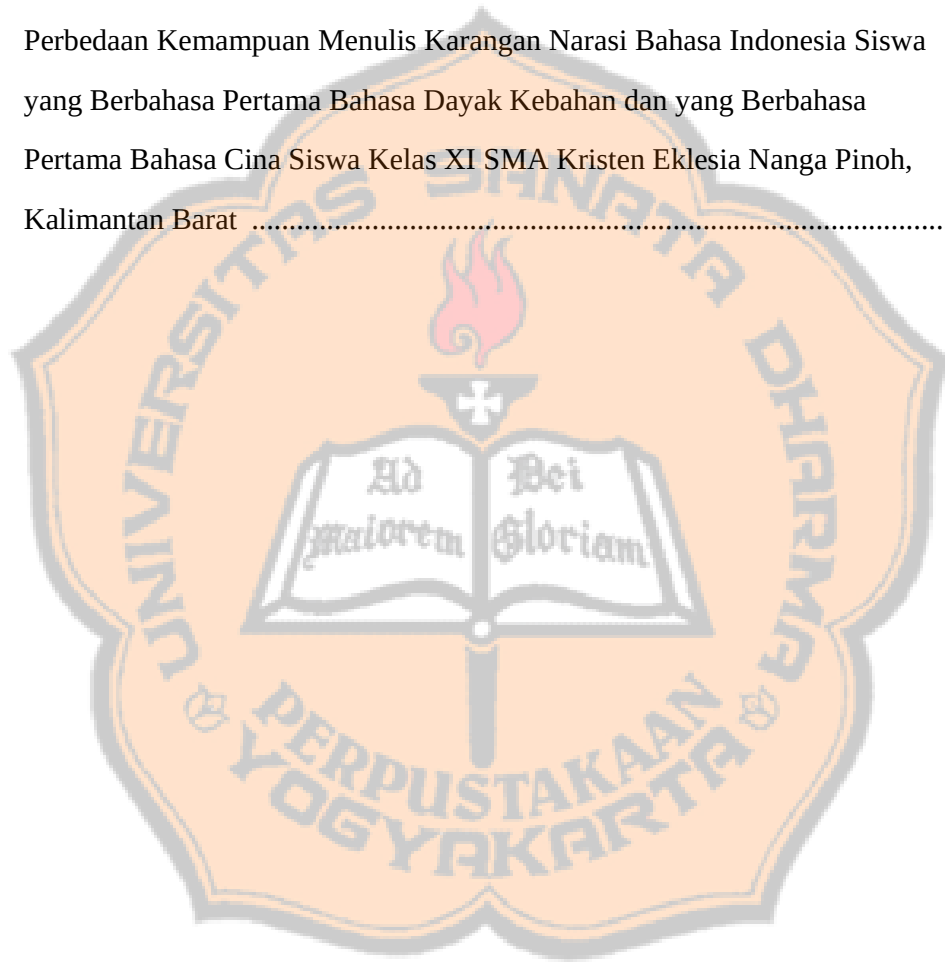
Konversi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama
Bahasa Cina Dalam Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia 66

Tabel 11

Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat	67
---	----

Tabel 12

Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan dan yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat	78
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang mempunyai latar belakang kebudayaan serta bahasa sendiri-sendiri. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dalam kehidupan manusia, bahasa memainkan peran yang sangat vital dan menentukan. Dengan bahasa seseorang dapat berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat terlepas dari komunikasi. Melalui komunikasi dapat mengungkapkan perasaan, pikiran yang kita rasakan kepada orang lain. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing (Keraf 1980;1).

Bahasa membedakan suku, adat-istiadat dan budaya suatu bangsa. Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai kelompok masyarakat yang perbedaannya ditentukan oleh jenis bahasa daerah yang digunakan oleh masing-masing kelompok masyarakat, yang memiliki peranan sangat penting sebagai sarana komunikasi dan sarana ekspresi (Depdiknas,2000;64). Setiap wacana lisan ataupun tertulis tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-budayanya (Pelba 5,1992;79). Bahasa dan budaya seseorang secara tidak

langsung akan berpengaruh pada kegiatan berbahasa seperti menulis, membaca, dan berbicara. Hal ini dipengaruhi oleh bahasa ibu (bahasa pertama) yang dimilikinya. Bahasa pertama adalah bahasa ibu, pemerolehan bahasa pertama B1 terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun. Jika ini satu bahasa, anak itu disebut *ekabahasawan* (Monolingual), sedang kalau yang diperolehnya itu dua bahasa melalui proses dua bahasa secara bersamaan ataupun secara berurutan, anak itu disebut *dwibahasawan* (Nababan,1992;73).

Kedwibahasaan ialah kebiasaan orang memakai dua bahasa dan penggunaan kedua bahasa itu secara bergantian dalam melakukan aktivitas apapun. Kedwibahasaan, sebagai orang yang terlibat dengan dua penggunaan bahasa, tidak terlepas dari akibat-akibat kedwibahasaan itu. Salah satu akibatnya melakukan alih kode yaitu, beralih dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain pada waktu berbicara atau menulis (Rusyana,1982;24).

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar. Menulis merupakan kesanggupan serta kemampuan dalam diri kita sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman-pengalaman hidup yang akan kita sampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui perantara bahasa tulis. Oleh sebab itu, hendaknya guna menunjang keterampilan menulis, kita harus menguasai kaidah kebahasaan seperti, ejaan, morfologi, sintaksis, dan sebagainya. Ini diharapkan agar apa yang akan kita tulis benar-benar dapat tersampaikan kepada khalayak umum dan dapat dimengerti. Menulis merupakan suatu representatif bagian dari

kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis (Tarigan,1984;21-22).

Karangan merupakan suatu medium yang tepat untuk menuangkan ide-ide dan gagasan. Dengan menulis suatu karangan maka dapat menyalurkan ide-ide tersebut kepada orang lain (pembaca). Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie,1992;7).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat dengan alasan, yaitu:

Pertama, menulis membantu seseorang berpikir, kemampuan baca-tulis mendorong perkembangan intelektual seseorang (Enre,1988;6-7). Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia dalam menginterpretasi pengalaman-pengalaman yang sudah mereka alami ke dalam sebuah karangan yakni dengan menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti ingin mengetahui adakah kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika menulis karangan narasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam peningkatan pengajaran sastra Indonesia khususnya menulis karangan narasi.

Kedua, bahasa pertama yang diteliti adalah bahasa Dayak Kebahan dan bahasa Cina dengan alasan di SMA Kristen Eklesia terdapat banyak siswa yang berasal dari etnik Dayak Kebahan dan etnik Cina. Peneliti juga melihat jumlah kedua etnik yang masuk ke SMA Eklesia semakin hari semakin bertambah. Kedua, bahasa pertama DK dan BC merupakan bahasa yang lumrah digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, sehingga peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh bahasa pertama terhadap karangan bahasa Indonesia.

Interferensi ialah penerapan bahasa yang satu pada bahasa yang lain. Pada dasarnya hal ini terlihat sebagai penyebab kesalahan yang paling nyata dan paling jelas. Dimana penggunaan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa ibu (bahasa pertama) (Tarigan, 1989:40). Inilah yang menjadi alasan peneliti mengkaitkan bahasa pertama dalam kegiatan menulis karangan narasi bahasa Indonesia, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh bahasa pertama dalam kegiatan menulis di kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh dimana penggunaan bahasa pertama digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

Ketiga, tempat yang digunakan untuk lokasi penelitian adalah SMA Kristen Eklesia. Alasan menggunakan sekolah ini, SMA Kristen Eklesia tidak saja terdapat satu etnis tetapi terdapat berbagai etnis suku, bahasa dan budaya. Selain itu, peneliti melihat belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di sekolah tersebut melihat hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini layak untuk

diteliti. Tujuan akhir dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan dapat memberikan metode pengajaran yang sesuai bagi peningkatan pengajaran sastra khususnya menulis.

Keempat, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya kelas X, guru mengajarkan kepada siswa karangan narasi. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XI sudah pernah diajarkan atau mendapatkan pelajaran menulis narasi pada jenjang sebelumnya maka peneliti merasa siswa SMA kelas XI sudah memiliki kemampuan menulis karangan narasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia
2. Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia
3. Apakah ada perbedaan kemampuan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Dayak

Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dalam menulis karangan naras bahasa Indonesia
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia
3. Mendeskripsikan adakah perbedaan kemampuan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pembaca antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran akan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sehingga ini menjadi suatu masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut guna lebih meningkatkan mutu pembelajaran khususnya lagi dalam pembelajaran mengarang sehingga nantinya dapat dengan tepat mengajarkan pengajaran menulis dengan metode yang sesuai

2. Bagi sekolah sendiri

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi sekolah mengenai seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran apakah tujuan pembelajaran khususnya pengajaran menulis karangan narasi telah tercapai atau belum.

3. peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran menulis siswa kelas XI SMA kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. Sehingga nantinya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain.

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Ilmiah

1. Variabel Penelitian

Arikunto (2006:116-118) variabel adalah objek yang diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dari sudut status hubungannya, variabel dibedakan menjadi dua: variabel bebas (*independent*) ialah variabel yang memiliki status hubungan (memiliki makna) “dapat mempengaruhi variabel terikat” sedan kan variabel terikat (*dependent*) ialah variabel yang tidak dapat mempengaruhi.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X1) siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh dan (X2) siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina Siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah (Y) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis, karangan narasi, bahasa pertama, eksistensi bahasa Dayak Kebahan, dan eksistensi bahasa Cina.

a. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosakata (Tarigan, 1984;3-4).

b. Karangan Narasi

Menurut Gie (2004:4) karangan narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pengkal awal hingga titik akhir.

c. Bahasa Pertama

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2009;167)

Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun sekarang mulai belajar bahasa untuk pertama kali. Pemerolehan bahasa pertama dianggap sebagai bahasa yang utama bagi anak karena bahasa itu yang paling mantap pengetahuan dan penggunaannya (Nababan,1988;65-66)

d. Dayak Kebahan

Dayak Kebahan adalah suku yang banyak mendiami wilayah di Kecamatan Kayan Hillir, Kabupaten Sintang dan di Kecamatan Belimbing di Kabupaten Melawi (Alloy,2008;180). Bahasa Dayak Kebahan yang diteliti disini adalah bahasa penduduk yang bermukim di sekitar wilayah Kabupaten Melawi

e. Bahasa Cina

Bahasa Cina yaitu bahasa yang digunakan orang Cina berdomisili di Kota Singkawang yakni bahasa Cina Hakka (Khek) dan sekitarnya, sedangkan orang Cina di wilayah Pontianak dan sekitarnya menggunakan bahasa Hoklo (Florus,2005;157). Bahasa Cina yang diteliti dalam penelitian ini bahasa yang digunakan warga keturunan Cina yang berdomisili di Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yakni bahasa Cina Hakka (Khek).

1.7 Sistematika Penyajian

Untuk memberikan gambaran yang jelas, penulisan disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini mengemukakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah, sistematika penyajian

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Isi dari bab II ini meliputi: penelitian sejenis, kerangka teori, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen Penelitian, teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang, deskripsi data, hasil penelitian, pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada landasan teori ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik menulis karangan narasi berkaitan bahasa pertama (bahasa ibu). Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rumidah (2000), Tinambunan (2002), Natalia (2002). Selain penelitian yang relevan, dalam bab ini juga akan dibahas kerangka teori dan hipotesis.

2.1 Penelitian Sejenis

Penelitian yang relevan dengan kemampuan menulis karangan narasi berkaitan dengan Bahasa Pertama seperti yang telah diteliti oleh Rumidah (2000) berjudul *Kemampuan Menulis Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP ST. Agustinus Ketapang di Kalimantan Barat yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dan yang Berbahasa Ibu Bukan Bahasa Cina*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMP. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, (1) kemampuan siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina dalam menulis wacana deskriptif dalam taraf *hampir sedang*, (2) kemampuan siswa yang berbahasa ibu bukan bahasa Cina dalam menulis wacana deskriptif dalam *taraf cukup*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang berbahasa ibu bukan Bahasa Cina dalam menulis wacana deskriptif mengungguli siswa yang berbahasa pertama Bahasa Cina.

Penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan (2002) berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program*

IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2006/2007. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPA adalah 73,08 dengan simpangan baku sebesar 6,2 dengan skor interval 46%-55% dikategorikan *hampir sedang*, (2) kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPS adalah 66,9 dengan simpangan baku sebesar 8,63 dengan skor interval 46%-55% dikategorikan *hampir sedang*.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2002) yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina Dan Yang Berbahasa Pertama Bahasa Indonesia di SMA Katolik Santa Maria Tanjung Pinang Kepulauan Riau.* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina skor rata-ratanya mencapai 61,4. Berdasarkan penghitungan dan ubahan nilai skala seratus mencapai 46%-55% dengan demikian ini menunjukan bahwa kemampuan menulis *hampir sedang*, (2) kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Indonesia skor rata-ratanya mencapai 70,06. Berdasarkan penghitungan dan ubahan nilai skala seratus mencapai 46%-55% dengan demikian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis *hampir sedang*. Hasil penelitian diatas antara siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina dan yang berbahasa pertama bahasa Indonesia tidak ada perbedaan yang signifikan. Kemampuan menulis

karangan bahasa Indonesia antara keduanya memiliki hasil yang sama yakni *hampir sedang*.

Ketiga penelitian di atas menggunakan metode deskriptif, dan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berbeda hanyalah variabel dan populasi penelitian.

Para peneliti di atas pada dasarnya menarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Indonesia mengungguli siswa yang berbahasa pertama bukan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia digunakan oleh siswa dimanapun berada, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan siswa yang berbahasa pertama bukan bahasa Indonesia, mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia hanya di situasi formal misalnya di lingkungan pendidikan. Di luar itu, mereka menggunakan kembali bahasa pertama (bahasa ibu). Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti kasus serupa namun di tempat yang berbeda. Sehubungan belum adanya penelitian yang meneliti pengaruh bahasa pertama dengan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia, maka penelitian ini dianggap cukup relevan untuk dilakukan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosakata (Tarigan, 1984;3-4).

Menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa frase (tahap) yaitu : fase *pramenulis* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan atau tulisan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Ketiga hal tersebut harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seorang penulis dalam proses tulis-menulis (Slamet, 2009; 97)

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Hal ini, disebabkan karena gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur, sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembaca (Sujanto,1988;58)

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, juga dapat menolong kita

berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan,1984;22). Menurut Tarigan (1984;18-19) menulis sebagai suatu cara berkomunikasi, dimana proses komunikasi berlangsung melalui tiga media yakni : (a) visual (atau non verbal), (b) oral (lisan), (c) written (tulisan).

Perlu disadari, bahwa ketika menulis tidak semua orang dapat mengkomunikasikan ide-ide atau pengalamannya dengan baik ke dalam karangan. Tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan (Enre,1984;8). Enre (1984;8) mengatakan tulisan yang baik memiliki ciri-ciri antara lain : (a) bermakna, (b) jelas, (c) bulat dan utuh, (d) ekonomis, (e) memenuhi kaidah-kaidah gramatika.

2.2.2 Karangan Narasi

Mengarang adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992;17). Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca. Ide yang jelas dan tertentu mesti ada sebelum memulai mengarang agar jangan membuang-buang waktu dan bicara hilir mudik tanpa tujuan (Caraka,2002;11-12). Karang-mengarang merupakan perwujudan interpretasi pemikiran seseorang ke dalam bahasa tulis. Mengarang

memerlukan keterampilan khusus yang harus dikuasi seperti pemilihan kata yang tepat, kesesuaian bentuk, dan sebagainya.

Menurut Tarigan (1987;7-8) suatu karangan yang tersusun secara sempurna dan baik, betapapun panjang dan pendeknya, selalu mengandung tiga bagian utama. Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda, (1) bagian pendahuluan (introduction) berfungsi untuk (a) menarik minat pembaca, (b) mengarahkan perhatian pembaca, (c) menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan, (d) menjelaskan bila dan bagian mana suatu hal akan diperbincangkan. (2) bagian isi (body) berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan dan bagian penutup. Bagian isi merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan pada bagian pendahuluan. (3) penutup, bagian ini berfungsi sebagai salah satu atau kombinasi dari fungsi untuk memberikan (a) kesimpulan, (b) penekanan bagian-bagian tertentu, (c) klimaks, (d) melengkap serta (e) merangsang pembaca mengerjakan sesuatu tentang apa yang sudah dijelaskan atau diceritakan

Ketika mengarang banyak nilai yang dapat kita peroleh. Nilai adalah adalah sesuatu keberhargaan yang timbul dari perbuatan, pengalaman, dan benda yang dihasilkan perbuatan seseorang. Oleh sebab itu, ketika mengarang nilai yang dapat kita peroleh yakni (1) nilai kecerdasan, (2) nilai kependidikan, (3) nilai kejiwaan, (4) nilai kemasyarakatan, (5) nilai keuangan, (6) nilai kefilisafatan (Gie, 1992;2-3).

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf,2007;136). Menurut Sujanto (1988;111) narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Dengan kata lain, narasi adalah jenis paparan suatu proses. Ciri utama narasi adalah gerak atau perubahan dari keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya, melalui peristiwa-peristiwa yang berangkaian.

Menurut Gie (2004:4) karangan narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pengkal awal hingga titik akhir. Teks naratif ialah semua teks yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Ciri-ciri tersebut terdapat dalam teks roman, novel, novelet, dan cerita pendek (cerpen) (Wiyatni:2006,28). Ciri ciri karangan narasi adalah (1) bersumber pada fakta atau sekedar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, (3) bersifat menceritakan (Nursisto; 1999,39)

Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi dan nonfiksi. Karangan fiksi adalah tulisan yang menimbulkan suatu imajinasi (gambaran) dalam pikiran yang melahirkan kesan dogma, kesan keindahan, keharuan, rasa budaya atau menimbulkan suatu alam pikiran

karena apresiasi yang ditimbulkan dari padanya. Dalam karangan fiksi yang memegang peranan penting adalah budi nurani, bukan akal pikiran. Fiksi narasi terdiri atas syair, fabel, legenda, hikayat, kisah, riwayat, cerpen, novel, roman, dan cerita drama. Unsur karangan fiksi narasi adalah (1) tema, (2) pelaku utama, (3) figuran, (4) tempat kejadian, (5) periode perkembangan (Natawidjaja;1977,23). Karangan nonfiksi ialah tulisan nonfiksi tercipta karena penulisnya tidak mengarang cerita rekaan, imajinasi, atau fantasi, melainkan menulis fakta, peristiwa, gejala, atau opini (pendapat) yang bukan fiksi (Soeseno:1993,2). Menurut Natawidjaja (1977,43) nonfiksi adalah karangan yang berbentuk artikel. Dalam nonfiksi yang memegang peranan penting adalah akal dan pikiran. Jenis-jenis nonfiksi ialah artikel ilmu pengetahuan, artikel berita, surat, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat digolongkan bahwa karangan narasi fiksi termasuk narasi sugestif, sedangkan karangan narasi nonfiksi termasuk narasi ekspositoris.

Menurut Keraf (2000:136) ciri-ciri narasi yaitu : (a) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (b) dirangkai dalam urutan waktu, (c) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?, (d) ada konflik. Narasi dibedakan atas dua jenis, yaitu *narasi ekspositoris* dan *narasi sugestif*. Narasi ekspositoris berisikan rangkaian perbuatan yang disampaikan secara informatif sehingga pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat pembaca diharapkan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang dicerita. Narasi sugestif berisi rangkaian peristiwa yang disusun

sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut.

Narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa, tujuannya adalah mengatakan kepada pembaca apa-apa yang terjadi.

Menurut Keraf (2007;141-143) macam-macam narasi ada empat, yaitu:

- 1) Otobiografi dan Biografi, pola yang diikuti dalam narasi ini adalah penderetan dari perjalanan hidup yang bersangkutan atau pengurutan dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya
- 2) Anekdote dan Insiden, anekdot adalah sebuah narasi pendek dengan tujuan mengemukakan karakteristik seseorang atau suatu tempat yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Insiden merupakan (kejadian atau peristiwa). Daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup, yang menjelaskan perbuatan atau kejadian itu sendiri
- 3) Sketsa bertujuan menyajikan hal-hal yang penting dari suatu peristiwa atau kejadian secara garis besar dan selektif, dan bukan untuk memaparkan sesuatu secara lengkap
- 4) Profil, Bagian terpenting yang dimasukkan dalam profil adalah sebuah sketsa karakter, yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subyeknya.

2.2.3 Bahasa Pertama

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh

bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2009;167)

Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun sekarang mulai belajar bahasa untuk pertama kali. Pemerolehan bahasa pertama dianggap sebagai bahasa yang utama bagi anak karena bahasa itu yang paling mantap pengetahuan dan penggunaannya (Nababan,1988;65-66). Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah suatu proses yang dipergunakan oleh kanak-kanak untuk menyesuaikan dengan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit. Istilah pemerolehan dipakai dalam proses penguasaan bahasa, yaitu salah satu proses perkembangan yang terjadi pada seorang manusia sejak dia lahir (Kushartanti,2005;24).

Ada dua pandangan yang bertentangan mengenai pemerolehan bahasa pada anak. Pandangan behavioristik menekankan bahwa proses penguasaan bahasa pertama dikendalikan dari luar, yaitu rangsangan yang disodorkan melalui lingkungan. Anak mula-mula merupakan tabula rasa atau sesuatu yang kosong dan lingkungan yang mengisinya melalui mekanisme stimulus respon. Orang tua memberikan reinforment atau penguatan kepada anak dalam usahanya mengenal bahasa (Purwo,1990;97). Bahasa ibu adalah bahasa asli atau bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang dalam hidupnya ini disebut penutur asli dari bahasa tersebut. Seorang anak dalam memperoleh bahasa pertama yakni

dari keluarga mereka. Hal ini disebabkan faktor lingkungan tempat dimana mereka berada. Setiap anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar bahasa pertama (bahasa ibu) dalam tahun-tahun pertama hidupnya, dan proses ini terjadi hingga kira-kira 5 tahun.

Menurut Nababan (1988;70-73) seorang anak tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa B1 dalam otaknya. B1 atau bahasa pertama diperoleh dalam beberapa tahap, tahapan-tahapan itu antara lain:

- 1) Tahap pengocehan (babbling stage), dalam tahap ini anak itu mengucapkan sejumlah besar bunyi ujar yang sebagian besar tidak bermakna hanya karena kebetulan saja. Pada tahap ini anak mulai menirukan pola-pola intonasi kalimat-kalimat yang diucapkan oleh orang dewasa
- 2) Tahap satu kata satu frasa (holophrastic stage), seorang anak mulai menggunakan serangkaian bunyi berulang-ulang untuk makna yang sama. Pada usia ini, anak sudah mengerti bahwa bunyi ujar berkaitan dengan makna dan mulai mengucapkan kata-kata yang pertama
- 3) Tahap dua kata, satu frasa. Anak mulai mengucapkan ujaran-ujaran yang terdiri dari dua kata. Dalam tahap ini anak menggunakan rangkaian dari pengucapan satu kata dengan intonasi seakan-akan ada dua ucapan
- 4) Tahap menyerupai telegram, apabila seorang anak sudah mampu menggunakan lebih dari dua kata maka, anak itu sudah mulai

menguasai kalimat-kalimat yang lebih lengkap, hubungan-hubungan sintaksis sudah mulai tampak dengan jelas.

Setelah bahasa pertama atau bahasa ibu diperoleh dan dikuasai, maka pada usia tertentu anak akan memperoleh bahasa kedua (B2). Jika anak telah menguasai dua bahasa maka ini disebut kedwibahasaan atau Bilingual. Menurut Tarigan (1988,2) kedwibahasaan adalah perihal pemakaian dua bahasa dan dwibahasa adalah orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa. Ketika seseorang menggunakan B1 ke B2 secara bergantian maka secara tidak sadar akan terjadi interferensi. Interferensi merupakan salah satu gejala yang sering terjadi dalam pemakaian bahasa karena adanya dua sistem bahasa yang dikuasai, yakni bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. Seseorang yang menguasai dua bahasa (dwibahasa) dalam berbahasa kedua sangat dipengaruhi oleh penguasaan bahasa pertama. Jadi bahasa pertama berinterferensi pada bahasa kedua.

Interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa akibat adanya pengaruh bahasa lain sehingga terjadi pengacauan bahasa dilakukan oleh penutur yang kedwibahasaan atau bilingual. Tarigan (1989,24) mengatakan mayoritas kesalahan fonologis, dan kesalahan ejaan yang dipengaruhi oleh faktor fonologis benar-benar atau memang disebabkan oleh interferensi bahasa ibu. Penyebab interlingual atau dikenal sebagai interferensi eksternal atau bahasa ibu dan transfer bahasa. Pada dasarnya hal ini penyebab kesalahan yang paling nyata dan paling jelas dan telah

menjadi keyakinan bahasa, hampir semua kesalahan mempunyai asal-usul dalam interferensi bahasa ibu (Tarigan, 1989:40).

2.2.4 Eksistensi Bahasa Dayak Kebahan

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku bangsa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, terdiri dari berbagai pulau yang dimiliki, salah satunya Kalimantan. Pulau Kalimantan merupakan pulau terbesar ketiga setelah Greenland dan Papua. Pulau Kalimantan yang merupakan wilayah Indonesia meliputi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Sebagian besar penduduk yang berdomisili di Kalimantan adalah suku Dayak.

Dayak secara kolektif menunjuk kepada orang-orang non-Muslim atau non-Melayu yang merupakan penduduk asli Kalimantan pada umumnya (King, 1993 dalam Maunati, 2004:60). Kalimantan adalah tanah asal-usul orang Dayak dan Melayu yang berketurunan Dayak (Veth, 1854:54 dalam Alloy dkk, 2008:13). Pada bentangan pulau Kalimantan, orang Dayak tersebar dari ujung Timur hingga ujung Barat dan dari ujung Utara hingga ujung Selatan. Keberadaannya sejak dahulu kala menyebabkan orang Dayak dianggap sebagai orang asli di pulau Kalimantan (Alloy, 2008:23).

Kalimantan Barat merupakan salah satu dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Sub suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat tersebar diberbagai Kabupaten seperti Pontianak, Landak, Sanggau, Sekadau,

Sintang, Melawi, dan sebagainya. Di Kabupaten Melawi banyak terdapat suku Dayak yang mendiami wilayah tersebut salah satunya Dayak Kebahan.

Dayak Kebahan banyak terdapat di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang dan di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi (Alloy, 2008; 180). Masyarakat suku dayak Kebahan telah banyak tersebar ke beberapa wilayah di Nanga Pinoh, di Kabupaten Melawi daerah domisili dayak Kebahan banyak terdapat di Sayan, Mekar Pelita, Mentawak, dan sebagainya.

Masyarakat yang berasal dari suku Dayak Kebahan sebagian besar bekerja sebagai petani (karet) tetapi adapula yang bekerja di instansi pemerintahan. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, pola pikir dan pandangan masyarakat Dayak Kebahan mengenai dunia pendidikan pun sudah mulai maju, hal ini terlihat para orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi di kota besar salah satunya Yogyakarta.

Suku Dayak Kebahan dari dulu sudah mengenal kesusastraan dan kesenian guna menjaga eksistensinya, ini terlihat dari tradisi lisan yang masih hidup adalah *bekana*, yang merupakan cerita tentang heroinisme dan percintaan. Selain tradisi lisan seperti itu, ada kesenian lisan seperti *begurau* dan *bedudai* yang sering digunakan pada waktu pesta ataupun pada waktu minum-minum. Seni tari juga masih dilestarikan hingga kini yakni tari *temuai datang*, *penanam sabang*, dan *ngumbang sandung*.

Jika ditinjau dari pemakaian bahasanya, Dayak Kebahan yang berdomisili di Kayan maupun di Sayan dan di Belimbing seringkali menyebut kata *abon* yang artinya *tidak*. Dengan demikian, bahasa mereka dikenal dengan bahasa *beabon-abon*. (Alloy,2008;24). Hal ini menjadikan ciri khas tersendiri kebahasan dari Dayak Kebahan. Dalam percakapan sehari-hari antar sesama masyarakat, bahasa yang digunakan adalah bahasa Dayak Kebahan (*beabon-abon*), masyarakat Dayak Kebahan jarang sekali menggunakan bahasa Indonesia. Hanya pada situasi formal saja bahasa Indonesia dipergunakan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, kini kecintaan masyarakat terhadap budaya bangsa sendiri kian berkurang. Ini terlihat pada lunturnya kepekaan masyarakat khususnya generasi muda dalam menggunakan bahasa asli atau bahasa daerah mereka. Generasi muda lambat-laun meninggalkan kebudayaan asli mereka khususnya bahasa daerah, mereka kerap kali mencampur adukan bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Selain itu, para remaja kini kerap kali menggunakan '*bahasa gaul*', bahasa yang mereka ditiru di TV. Melihat kondisi seperti ini, sungguh memprihatinkan sehingga dkuatirkan akan mempengaruhi eksistensi bahasa Dayak di tanah Kalimantan.

Selain perkembangan zaman dan IPTEK, faktor-faktor yang dapat mengancam eksistensi bahasa Dayak ialah: (1) keberagaman bahasa-bahasa dayak yang sangat tinggi. Banyaknya jumlah bahasa Dayak yang berbeda-beda dari satu subsuku dengan subsuku lainnya merupakan faktor

tersendiri yang mendesak keberadaan bahasa-bahasa tersebut, (2) kebijakan bidang pendidikan yang tidak mendukung usaha pelestarian bahasa Dayak. Pendidikan formal di sekolah tidak memiliki kebijakan untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa-bahasa daerah yang ada, (3) perkawinan campur, (4) informasi yang terbatas tentang keberadaan bahasa-bahasa Dayak. Kurangnya minat para pemerhati bahasa dan peneliti terhadap keberadaan bahasa-bahasa daerah di Kalimantan berkontribusi pula terhadap kesulitan dalam melestarikan berbagai bahasa tersebut (Alloy,2008;xx-xxi).

2.2.5 Eksistensi Bahasa Cina

Kalimantan Barat memiliki banyak etnik yang mendiami wilayah berjulukan kota Khatulistiwa ini, antara lain Dayak, Melayu, Cina, Jawa, Batak, dan sebagainya. Etnik terbesar yakni Dayak, Melayu, dan Cina. Berbagai etnik tersebut hidup secara berdampingan, tanpa ada kesenjangan antar golongan.

Masuknya etnik Cina di Kalimantan Barat berawal pada tahun 1760 sebagai pekerja di penambang emas. Kelompok etnik Cina di Kalimantan Barat terdiri dari berbagai subkelompok, diantaranya Hakka (Khek) dan Tewcu (Hoklo). Orang-orang Cina Hakka (Khek) berdomisili di Kota Singkawang dan sekitarnya, sedangkan orang Cina Hoklo mendiami di wilayah Pontianak dan sekitarnya (Florus,2005;157). Di Nanga Pinoh sendiri bahasa Cina yang digunakan oleh masyarakat keturunan cina ialah bahasa Hakka (Khek). Dalam percakapan sehari-hari baik kepada anggota

keluarga, maupun kerabat lainnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sudah jarang digunakan, mereka menggunakan bahasa Cina (hakka) dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia mereka dalam komunikasi lisan juga terdengar kurang baik, karena terkadang tercampur dengan bahasa Cina.

Kelompok etnik Cina di Kalimantan Barat, khususnya Nanga Pinoh banyak yang berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha, ini merupakan faktor turun-temurun warisan leluhur. Pecinan sebagai pusat pemukiman golongan Cina sekaligus menjadi pusat pertokoan, lokasinya selalu di tepi jalan raya kota dan sangat berdekatan dengan pasar (Kartodirdjo,1992;111). Meskipun demikian, banyak juga etnik Cina yang berprofesi sebagai pegawai walaupun ada juga yang bekerja sebagai petani.

Warga etnis Cina sebagai kalangan minoritas, tidak dipungkiri bahwa sering terjadi diskriminasi. Ini terlihat khususnya dibidang ekonomi. Prasangka dan kebencian yang sangat sering dalam pembentukan dan pelaksanaan banyak kebijaksanaan terhadap orang-orang Cina, sebagian disebabkan karena perasaan rendah diri orang-orang pribumi yang berkembang selama berabad-abad waktu mereka tertindas di dalam tanah airnya sendiri. Selama zaman penjajahan, orang-orang Cina jauh lebih unggul daripada orang pribumi, baik dalam status hukum maupun dalam kekuatan ekonominya. Selain itu, diskriminasi juga sering

terlihat dalam perlakuan yang mendahulukan orang Indonesia (pribumi) (Tan,1981;19-20).

Di dalam hidup bermasyarakat, terkadang kita melihat terjadinya kesenjangan sosial antar golongan. Hal ini terlihat pada etnis Cina, terjadinya garis pemisah antara etnis Cina dan etnis pribumi (Dayak dan Melayu) didasari oleh perbedaan kebudayaan, termasuk sistem kepercayaan, gaya hidup, serta etosnya (Kartodirdjo,1992;111-112). Etnis Cina banyak yang menganut kepercayaan Kong Hu Cu, tetapi banyak juga yang memeluk agama Kristen ataupun Katolik. Selain itu, gaya hidup yang terlihat mewah atau glamour membuat kesenjangan sosial antar etnis.

Dalam rangka amalgamasi mereka banyak yang menikah dengan etnik pribumi, tidak hanya dengan Dayak dan Melayu, akan tetapi juga dengan etnik lain seperti Jawa, Batak, dan sebagainya (Florus,2005;157). Melihat hal ini, etnik Cina tidak lagi menutup diri dengan golongannya sendiri akan tetapi paradigma untuk mementingkan golongannya sendiri sudah terkikis. Sikap terbuka masyarakat Cina akan kebudayaan lain pun sudah mulai terlihat.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis maka penulis haruslah trampil memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosakata (Tarigan, 1984;3-4). Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan

para pelajar untuk berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan,1984;22).

Menurut Gie (2004:4) karangan narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pengkal awal hingga titik akhir.

Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca. Ide yang jelas dan tertentu mesti ada sebelum memulai mengarang agar jangan membuang-buang waktu dan bicara hilir mudik tanpa tujuan (Caraka,2002;11-12). Karang-mengarang merupakan perwujudan interpretasi pemikiran seseorang ke dalam bahasa tulis. Mengarang memerlukan keterampilan khusus yang harus dikuasi seperti pemilihan kata yang tepat, kesesuaian bentuk, dan sebagainya.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. (Chaer, 2009;167) Pemerolehan bahasa pertama dianggap sebagai bahasa yang utama bagi anak karena bahasa itu yang paling mantap pengetahuan dan penggunaannya (Nababan,1988;65-66). Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah suatu proses yang

dipergunakan oleh kanak-kanak untuk menyesuaikan dengan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit. Istilah pemerolehan dipakai dalam proses penguasaan bahasa, yaitu salah satu proses perkembangan yang terjadi pada seorang manusia sejak dia lahir (Kushartanti,2005;24).

Dayak secara kolektif menunjuk kepada orang-orang non-Muslim atau non-Melayu yang merupakan penduduk asli Kalimantan pada umumnya (King,1993 dalam Maunati,2004;60). Jika ditinjau dari pemakaian bahasanya, Dayak Kebahan yang berdomisili di Kayan maupun di Sayan dan di Belimbing seringkali menyebut kata *abon* yang artinya *tidak*. Dengan demikian, bahasa mereka dikenal dengan bahasa *beabon-abon*. (Alloy,2008;24). Hal ini menjadikan ciri khas tersendiri kebahasaan dari Dayak Kebahan. Dalam percakapan sehari-hari antar sesama masyarakat, bahasa yang digunakan adalah bahasa Dayak Kebahan (*beabon-abon*), masyarakat Dayak Kebahan jarang sekali menggunakan bahasa Indonesia. Hanya pada situasi formal saja bahasa Indonesia dipergunakan

Kelompok etnik Cina di Kalimantan Barat terdiri dari berbagai subkelompok, diantaranya Hakka (Khek) dan Tewcu (Hoklo). Orang-orang Cina Hakka (Khek) berdomisili di Kota Singkawang dan sekitarnya, sedangkan orang Cina Hoklo mendiami di wilayah Pontianak dan sekitarnya (Florus,2005;157). Di Nanga Pinoh sendiri bahasa Cina yang digunakan oleh masyarakat keturunan cina ialah bahasa Hakka (Khek). Dalam percakapan sehari-hari baik kepada anggota keluarga, maupun kerabat lainnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sudah jarang digunakan,

mereka menggunakan bahasa Cina (hakka) dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia mereka dalam komunikasi lisan juga terdengar kurang baik, karena terkadang tercampur dengan bahasa Cina.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi akan ada pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Hal ini didasari bahwa, pertama; bahasa Dayak Kebahan dan bahasa Cina kerap kali digunakan ketika berkomunikasi, bahasa Indonesia digunakan hanya di situasi formal. Kedua, masyarakat Dayak Kebahan dan Cina belum sepenuhnya berbaur dengan masyarakat lain, sehingga bahasa yang digunakan hanyalah bahasa Dayak Kebahan dan Cina yang digunakan dalam konteks apapun dalam kehidupan sehari-hari maka secara otomatis akan terbawa juga ke dalam bahasa kedua khususnya dalam menulis karangan narasi. Bahasa pertama yang merupakan bahasa ibu atau bahasa asli, seringkali digunakan dalam konteks apapun akan berpengaruh terhadap bahasa keduanya baik secara sadar maupun tidak. Ketiga, bahasa Dayak Kebahan dan bahasa Cina mempunyai karakter yang sama, yang tidak mengalami perubahan kata kerja dan kata benda. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengajukan hipotesis atas permasalahan, yakni :

1. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan, *rendah*
2. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Cina, *rendah*

3. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama Cina



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan empat hal, yakni (1) jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, dan (5) teknik analisis data.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2000; 309). Menurut Margono (2003; 8) penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif karena hasil yang diperoleh berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dilakukan menggunakan tes menulis karangan narasi bahasa Indonesia kemudian diteliti dan diberi skor sehingga menghasilkan data kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi

berhubungan dengan data, bukan manusianya (Margono,2003;118). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa kelas XI adalah 160, terbagi dalam empat kelas yaitu XI IPA1, XI IPS 1, XI IPS2, IPS3 masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa.

Di dalam kelas tersebut terdiri dari berbagai macam suku dan bahasa disekitar kabupaten Melawi, Nanga Pinoh, seperti Sayan, Sokan, Kotabaru. Populasi dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok yang bahasa pertamanya bahasa Cina dan kelompok yang bahasa pertamanya bahasa Dayak Kebahan

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, sering kita jumpai populasi yang kita miliki tidak memiliki sifat homogen, tetapi heterogen, yaitu karakteristik populasi yang kita miliki bervariasi. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel yang digunakan pun harus melihat pada perbedaan ciri pada setiap kelompok. Teknik ini disebut sampling kelompok (*cluster sampling*). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling kelompok (*cluster sampling*). Teknik ini digunakan apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri (Arikunto,1990;127).

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena populasinya bersifat heterogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batasan-batasannya

(Margono,2003;120). Oleh sebab itu, perlu adanya pengelompokan populasi sesuai dengan subjek yang ingin diteliti. Jumlah siswa kelas XI adalah 160, terbagi dalam empat kelas yaitu XI IPA1, XI IPS 1, XI IPS2, IPS3 masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Sehingga akan dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok yang bahasa pertamanya bahasa Dayak Kebahan dan kelompok yang bahasa pertamanya bahasa Cina.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan guna melakukan penelitian. Penelitian ini berlangsung pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan diawasi oleh peneliti dan guru bidang studi.

Langkah-langkah pengumpulan data:

- a.
 1. Peneliti membagikan kuesioner kepada siswa
 2. Siswa diminta mengisi kuesioner guna mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa
 3. Setelah mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa, kemudian peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan latar belakang bahasa pertama mereka
- b.
 1. Membagikan lembar tugas dan lembar kerja kepada siswa
 2. Siswa diberi tugas membuat karangan narasi sesuai dengan tema yang telah diberikan yaitu:

- a. Menceritakan pengalaman menyenangkan, atau
 - b. Menceritakan pengalaman menyedihkan
3. Lembar soal dan lembar kerja dibagikan kepada siswa
 4. Waktu mengarang yaitu 2 jam pelajaran (2X45 menit)
 5. Karangan yang telah selesai dikerjakan siswa kemudian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis, peneliti mengolah data dengan mengubah skor mentah menjadi skor jadi.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain (Margono, 2003; 167-168). Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner berisi bahasa yang mereka gunakan seperti : bahasa yang digunakan sehari-hari, ketika berkomunikasi dengan orang tua, dilingkungan rumah, dengan teman sekelas, dengan teman sebangku, ketika sedang jajan di kantin, dengan teman di luar kelas, dengan pegawai/karyawan sekolah, dengan pacar/sahabat, dan ketika curhat dengan teman akrab, itulah bentuk pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Instrumen lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yakni berupa tes menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Siswa diberi 2 tema karangan dan dibebaskan untuk memilih tema kemudian menentukan judul yang sesuai dengan tema. Tema-tema karangan itu adalah sebagai berikut:

1. Menceritakan pengalaman menyenangkan, atau
2. Menceritakan pengalaman menyedihkan

Tema-tema yang diberikan di atas telah peneliti pertimbangkan dengan alasan karena tema tersebut dirasa cukup mudah untuk bicarakan dan sangat dekat dengan situasi siswa bahkan dialami sendiri oleh mereka. Selain itu, peneliti merasa siswa kelas XI sudah dapat menceritakan tema tersebut dengan baik dan benar berdasarkan apa yang mereka rasakan atau alami ke dalam sebuah karangan khususnya karangan narasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sehingga teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Hasil karangan siswa dalam menulis masih merupakan skor mentah, sehingga perlu mengubah skor mentah siswa menjadi nilai jadi atau skor matang.

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang berisikan data mengenai latar belakang bahasa pertama siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuesioner yakni:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas akan diketahui berapa banyak siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berdasarkan kuesioner.

2. Peneliti mengumpulkan hasil karangan siswa berupa karangan narasi
3. Hasil karangan siswa dijadikan sampel penelitian
4. Peneliti mengelompokkan hasil karangan siswa berdasarkan bahasa pertama
5. Peneliti mengoreksi pekerjaan siswa kemudian memberi skor. Dalam memberikan penilaian, aspek yang nilai dalam menulis karangan narasi adalah: (1) judul, (2) isi karangan, (3) diksi, (4) organisasi karangan, (5) tata bahasa, (6) ejaan. *Lihat tabel 1*

Tabel 1

Model Penilaian Menulis Karangan Narasi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan	Skor Siswa
Judul	8-10	SB	Judul sangat menarik, singkat, jelas, serta sesuai/relevan dengan tema. Menceritakan objek tertentu	

	5-7	B	Judul menarik, singkat, dan jelas, tetapi objek penceritaan kurang sesuai/relevan dengan tema	
	3-4	S	Judul singkat, tidak menarik, tetapi objek penceritaan sesuai/relevan dengan tema	
	1-2	K	Judul panjang, sangat tidak menarik, objek penceritaan tidak sesuai/relevan dengan tema, dan tidak jelas.	
Isi karangan	15-20	SB	Sangat jelas, runtun, merupakan suatu kesatuan peristiwa, ada perbuatan/tindakan. Berisi apa, mengapa, dan bagaimana cerita terjadi	
	9-14	B	Jelas, runtun, merupakan suatu kesatuan peristiwa, ada perbuatan/tindakan. Berisi apa, mengapa, dan bagaimana cerita terjadi meskipun kurang rinci	
	4-8	S	Kurang jelas dan runtun, tidak merupakan suatu kesatuan peristiwa, tidak ada	

	1-3	K	perbuatan/tindakan, serta tidak berisi apa, mengapa, dan bagaimana cerita terjadi Tidak sesuai dengan karangan narasi	
Diksi	15-20	SB	Pilihan kata tepat, umum, dan lazim dalam pengekspresian ide ke dalam bahasa serta dapat menimbulkan kesan bagi pembaca mengenai pengalaman/pengetahuan penulis	
	9-14	B	Pilihan kata tepat, umum, dan lazim dalam pengekspresian ide ke dalam bahasa tetapi kurang menimbulkan kesan bagi pembaca mengenai pengalaman/pengetahuan penulis	
	4-8	S	Pilihan kata kurang tepat, umum, dan lazim dalam pengekspresian ide ke dalam bahasa tetapi dapat menimbulkan kesan bagi pembaca mengenai pengalaman/pengetahuan penulis	

	1-3	K	Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan karangan narasi	
Organisasi karangan	15-20	SB	Pengungkapan cerita/peristiwa sangat teratur dan lengkap, tersusun secara kronologis/sistematis	
	9-14	B	Pengungkapan cerita/peristiwa teratur dan lengkap, tersusun secara kronologis/sistematis	
	4-8	S	Pengungkapan cerita tidak teratur dan lengkap, tidak tersusun secara kronologis/sistematis	
	1-3	K	Pengungkapan cerita sangat tidak teratur dan lengkap, tidak tersusun secara kronologis/sistematis dan sangat sukar untuk dipahami	
Tata bahasa	15-20	SB	Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk , isi, serta struktur kalimat lengkap (S,P,O,K). Hasil karangan mudah dipahami	
	9-14	B	Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk , isi, serta struktur kalimat lengkap (S,P,O,K).	

	4-8	S	Karangan cukup sukar dipahami Kalimat yang disusun tidak memiliki kesatuan bentuk , isi, serta struktur kalimat tidak lengkap (S,P,O,K). Karangan sukar dipahami	
	1-3	K	Kalimat yang disusun sangat tidak lengkap, tidak mempunyai kesatuan bentuk , isi, struktur kalimat lengkap (S,P,O,K). Karangan sukar dipahami	
Ejaan	8-10	SB	Penggunaan ejaan tepat dan benar	
	5-7	B	Penggunaan ejaan tepat	
	3-4	S	Penggunaan ejaan tidak tepat	
	1-2	K	Penggunaan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami	

Keterangan :

B : Sangat Baik

C : Baik

S : Sedang

K : Kurang

Tabel 2.

Model penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Masing-masing Unsur

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30	
2.	Organsisasi isi	25	
3.	Tata bahasa	20	
4.	Gaya; pilihan struktur dan	15	
5.	kosa kata	10	
	Ejaan		
	Jumlah	100	

Nurgiantoro,1995:305

Selain kedua tabel diatas, menurut Nurgiantoro terdapat model lain yang lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai.

Tabel 3.

Profil Penilaian Karangan

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi-substansif-pengembangan tesis tuntas-relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup-substansi cukup-pengembangan tesis terbatas-relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas-substansi kurang-pengembangan tesis tak cukup-permasalahan tak cukup
	13-16	SANGAT-KURANG: tak berisi-tak ada substansi-tak ada pengembangan tesis-tak ada permasalahan
Organisasi	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar-gagasan diungkapkan dengan jelas-padat-tertata dengan baik-urutan logis-koheisif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar-kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat-bahan penudukung terbatas-urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tak lancar-gagasan kacau, terpotong-potong-urutan dan pengetahuan tak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tak komunikatif-tak

		terorganisasi-tak layak nilai
Kosa kata	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh-pilihan kata dan ungkapan tepat-menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata agak cangguh-pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas-sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan-pengetahuan tentang kosa kata rendah-tak layak nilai
Penggunaan Bahasa	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kata kompleks tetapi efektif-hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif-kesalahan kecil pada konstruksi kompleks-terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat-makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan sintaksis-terdapat banyak kesalahan-tak komunikatif-tak layak nilai

Mekanik	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan-hanya terdapat beberapa kesalahan
	4	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	SEDANG –CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan-makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan penulisan-terdapat banyak kesalahan ejaan-tulisan tak terbaca-tak layak nilai

Nurgiyantoro,1995:305-306

- c. Melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah dijabarkan diatas, penilaian dilakukan oleh tiga orang penilai (peneliti dan dua guru bidang studi bahasa Indonesia) agar nilai dapat dipertanggungjawabkan dan bermutu. Hasil penilaian dari ketiga penilai kemudian dibagi tiga sehingga menjadi skor rata-rata. Skor inilah yang akan menjadi skor siswa dalam mengarang.
- d. Mengolah data skor yakni mengubah data mentah dari karangan siswa menjadi skor jadi. Langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi skor jadi adalah sebagai berikut :

- Membuat tabulasi persiapan penghitungan rata-rata (mean)
- Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)

f = frekuensi

x = nilai kemampuan menulis siswa

N = jumlah siswa

c. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai. Rumus mencari simpangan baku adalah sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\sum \frac{x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

x^2 = jumlah skor

N = jumlah skor

d. Menghitung konversi nilai yang diubah dalam skala seratus (Nurgiyantoro,1995;396). Konversi nilai itu adalah kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

Tabel 4.

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+2,25	$\bar{x}+2,25(S)$	100
+1,75	$\bar{x}+1,75(S)$	90
+1,25	$\bar{x}+1,25(S)$	80
+0,25	$\bar{x}+0,75(S)$	70
-0,25	$\bar{x}+0,25(S)$	60
-0,25	$\bar{x}-0,25(S)$	50
-0,75	$\bar{x}-0,75(S)$	40
-1,25	$\bar{x}-1,25(S)$	30
-1,75	$\bar{x}-1,75(S)$	20
-2,25	$\bar{x}-2,25(S)$	10

- e. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan dan mengetahui kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa DK dengan berbahasa pertama BC, apakah baik,cukup, sedang atau kurang (Nurgiyantoro,1995; 34)

Tabel 5.

Pedoman Penghitungan Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96 % - 100 %	100	SEMPURNA
86 % - 95 %	90	BAIK SEKALI
76 % - 85 %	80	BAIK
66 % - 75 %	70	CUKUP
56 % - 65 %	60	SEDANG
46 % - 55 %	50	HAMPIR SEDANG
36 % - 45 %	40	KURANG
25 % - 35 %	30	KURANG SEKALI
16 % - 24 %	20	BURUK
0 % - 15 %	10	BURUK SEKALI

8. Menghitung perbedaan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dengan test-t. Nilai t dapat membuat kita mengetahui signifikan atau tidaknya nilai kritis t dengan derajat kebebasan dan apakah kesimpulan penelitian dapat pada pupolasi. Nilai t dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n1} + \frac{S^2}{n2}}}$$

Sebelum mencari t, terlebih dahulu dicari tafsiran varian. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

t = Koefisien yang dicari

$\overline{X}_1$ = Nilai rata-rata kelompok pertama

$\overline{X}_2$ = Nilai rata-rata kelompok kedua

n1 = jumlah subjek kelompok pertama

n2 = jumlah subjek kelompok kedua

S^2 = Taksiran varian

Harga t-observasi dapat digunakan untuk menafsirkan ada perbedaan atau tidak antara kelompok yang diperbandingkan. Jika harga t-observasi < dari t-tabel maka tidak ada perbedaan, akan tetapi jika harga t-observasi atau sama dengan tabel, maka ada perbedaan antara dua hal yang diperbandingkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai empat hal, yaitu (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan. Berikut adalah uraian dari keempat hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini ada dua jenis, data kuesioner untuk mengetahui latar belakang pertama siswa. Hasil responden dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa yang terdiri 38 siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan 38 siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina. Data yang diperoleh pada penelitian ini juga berupa data kuantitatif yang berupa skor. Skor tersebut diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia, Nanga Pinoh, Kalimantan Barat tahun ajaran 2009/2010.

Hasil tes menulis karangan narasi bahasa Indonesia yang menjadi data penelitian terbagi menjadi dua kelas dengan perincian 38 eksemplar hasil karangan kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama Dayak Kebahan (DK) dan 38 eksemplar hasil karangan kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Cina (BC). Jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia, Nanga Pinoh, Kalimantan Barat tahun ajaran 2009/2010 yang menjadi populasi penelitian berjumlah 76 siswa.

Jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia, Nanga Pinoh, Kalimantan Barat tahun ajaran 2009/2010 yakni 160 siswa. Jumlah total populasi yang diteliti yakni 76 siswa, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang berbahasa pertama Dayak Kebahan 81, siswa yang berbahasa pertama Cina 38, dan siswa yang berbahasa pertama lainnya 41 siswa. Sehingga jumlah siswa yang berbahasa pertama Dayak Kebahan menjadi 38 siswa, hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina berjumlah 38 siswa.

Penentuan skor dari masing-masing siswa diperoleh dengan cara mencari nilai rata-rata dari tiga penilai, yakni jumlah skor dari setiap penilai dibagi tiga. Data skor hasil penulisan karangan narasi bahasa Indonesia yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dapat dilihat pada tabel 6 dan data skor hasil penulisan karangan narasi bahasa Indonesia yang berbahasa pertama bahasa Cina dapat dilihat pada tabel 7. Data tersebut juga digunakan untuk menghitung mean dan simpangan baku kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia, Nanga Pinoh, Kalimantan Barat tahun ajaran 2009/2010 yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan berbahasa pertama bahasa Cina.

Tabel. 6

**Skor Hasil Karangan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa
Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan**

No	X	F	$f(X)$	$f(X^2)$
1	76	2	152	11552
2	72	1	72	5184
3	70	2	140	9800
4	67	3	201	13467
5	66	4	264	17424
6	65	1	65	4225
7	64	2	128	8192
8	63	3	189	11907
9	62	6	372	23064
10	61	5	305	18605
11	59	4	236	13924
12	58	2	116	6728
13	57	3	171	9747
Total		$\sum N:38$	$\sum X:2411$	$\sum X^2: 153819$

Keterangan :

X : Skor siswa dalam menulis karangan narasi Bahasa Indonesia

f : frekuensi kemunculan skor

fX : frekuensi kemunculan dikali skor siswa

fX^2 : frekuensi kemunculan dikali skor yang dikuadratkan

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel. 7

Skor Hasil Karangan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina

No	X	F	$f(X)$	$f(X^2)$
1	76	2	152	11552
2	70	2	140	9800
3	68	4	272	18496
4	65	3	195	12675
5	64	4	256	16384
6	63	1	63	3969
7	62	4	248	15376
8	61	5	305	18605
9	60	2	120	7200
10	59	5	295	17405
11	58	1	58	3364
12	57	4	228	12996
13	54	1	54	2916
Total		$\sum N: 38$	$\sum X: 2386$	$\sum X^2: 150738$

Keterangan :

X : Skor siswa dalam menulis karangan narasi Bahasa Indonesia

f : frekuensi kemunculan skor

fX : frekuensi kemunculan dikali skor siswa

fX^2 : frekuensi kemunculan dikali skor yang dikuadratkan

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Analisis Data

Dalam analisis data menguraikan analisis data kuesioner dan penghitungan kemampuan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina, perbedaan kemampuan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia siswa XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina.

4.2.1 Analisis Data Kuesioner

Responden dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa yang terdiri 38 siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan 38 siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina. Analisis data kuesioner ini berdasarkan 10 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang diberikan kepada siswa, berikut uraiannya :

Tabel item 1

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari di dalam rumah

No	Pilihan Jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	38	100	38	100

b.	BahasaCina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	0	0	0	0
Jumlah		38	100	38	100

Tabel item 2

Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan Ayah atau ibu

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	38	100	37	97,36%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	0	0	1	2,63%
Jumlah		38	100	38	100%

Tabel item 3

Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi di lingkungan rumah

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	35	92,10	33	86,84%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	3	7,90	5	13,15%
Jumlah		38	100	38	100

Tabel Item 4**Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas**

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	14	36,84%	9	23,68%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	24	63,15%	29	76,31%
Jumlah		38	100	38	100

Tabel Item 5**Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku**

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	21	55,26%	18	47,36%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	24	63,15%	29	76,31%
Jumlah		38	100	38	100

Tabel Item 6

Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi di kantin sekolah

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	17	44,73%	16	42,10%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	21	55,25%	22	57,89%
Jumlah		38	100	38	100

Tabel Item 7

Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman di luar kelas

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	20	52,63%	18	23,68%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	18	23,68%	29	76,31%
Jumlah		38	100	38	100

Tabel Item 8

Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	2	5,26%	1	2,63%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	36	94,73%	37	97,36%
Jumlah		38	100	38	100

Tabel Item 9

Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan pacar/sahabat

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	15	39,47%	18	23,68%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	23	60,52%	29	76,31%
Jumlah		38	100	38	100

Tabel Item 10

Bahasa yang digunakan ketika curhat dengan teman akrab

No	Alternatif jawaban	Dayak Kebahan		Cina	
		Frekuensi	FR (%)	Frekuensi	FR(%)
a.	Bahasa Dayak Kebahan	22	57,89%	33	86,84%
b.	Bahasa Cina	0	0	0	0
c.	Bahasa lainnya	16	42,10%	5	13,15%
Jumlah		38	100	38	100

4.2.2 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan

Skor tertinggi karangan narasi yang ditulis oleh siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah 76 dan skor terendah adalah 57. Total skor untuk siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah 2411. Kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan (DK) dapat diketahui dengan penghitungan:

Diketahui:

$$\sum X : 2411$$

$$N : 38$$

$$\text{Jawab : } \bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \text{dik. } fx = 2411 ; N=38$$

$$\bar{X} = \frac{2411}{38}$$

$$= 63,44$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah 63,44. Untuk mencari konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya. Berikut cara menghitung simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} \quad \text{dik. } \sum x^2 = 153819$$

$$S = \sqrt{\frac{153819}{38} - \left(\frac{2411}{38}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4047,868 - 4025,569}$$

$$S = \sqrt{22,29}$$

$$S = 4,722$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 4,722, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dalam membuat karangan narasi bahasa Indonesia berdasarkan tabel 8

Tabel 8

Konversi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI yang berbahasa Pertama Bahasa

Dayak Kebahan Dalam Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+2,25	$63,44+(2,25)(4,722)=74,072$	100
+1,75	$63,44+(1,75)(4,722)=71,711$	90
+1,25	$63,44+(1,25)(4,722)=69,350$	80
+0,75	$63,44+(0,75)(4,722)=66,989$	70
+0,25	$63,44+(0,25)(4,722)=64,628$	60
-0,25	$63,44-(0,25)(4,722)=62,267$	50
-0,75	$63,44-(0,75)(4,722)=59,906$	40
-1,25	$63,44-(1,25)(4,722)=57,545$	30
-1,75	$63,44-(1,75)(4,722)=55,183$	20
-2,25	$63,44-(2,25)(4,722)=52,822$	10

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil penghitungan tabel 8 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9

Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat

No	Rentang Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Seratus	Keterangan
1	74-100	96%-100%	100	Sempurna
2	72-73	86%-95%	90	Baik sekali
3	69-71	76%-85%	80	Baik
4	67-68	66%-75%	70	Cukup
5	65-66	56%-65%	60	Sedang
6	62-64	46%-55%	50	Hampur sedang
7	60-61	36%-45%	40	Kurang
8	58-59	26%-35%	30	Kurang sekali
9	55-57	16%-25%	20	Buruk
10	0-54	0%-15%	10	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dalam taraf *sempurna* apabila mencapai nilai lebih atau sama dengan 74; taraf *baik sekali* apabila mencapai nilai 72-73; taraf *baik* jika mencapai nilai 69-71; taraf *cukup* apabila mencapai nilai 67-68; taraf *sedang* apabila mencapai nilai 65-66; taraf *hampir sedang* apabila nilai

mencapai 62-64; taraf *kurang* apabila mencapai nilai 60-61; taraf *kurang sekali* apabila mencapai nilai 58-59; taraf *buruk* apabila mencapai nilai 55-57; dan taraf *buruk sekali* apabila mencapai nilai 0-54.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah 63,44 dan simpangan bakunya adalah 4,72. Berdasarkan penghitungan pada tabel 8 dan nilai ubahan skala seratus pada tabel 9 serta tabel persentase skala seratus (lihat tabel 5), maka kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian, maka kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah *hampir sedang*.

4.2.3 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina

Skor tertinggi karangan narasi yang ditulis oleh siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 76 dan skor terendah adalah 54. Total skor untuk siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 2386. Kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina (BC) dapat diketahui dengan penghitungan:

Diketahui:

$$\sum X : 2386$$

$$N : 38$$

$$\text{Jawab : } \bar{X} = \frac{\sum f_x}{N} \text{ dik. } f_x = 2386 ; N=38$$

$$\bar{X} = \frac{2386}{38}$$

$$= 62,789$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 62,789. Untuk mencari konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya. Berikut cara menghitung simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} \text{ dik. } Fx^2 = 150738$$

$$S = \sqrt{\frac{1150738}{38} - \left(\frac{2386}{38}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{3966,789 - 3942,518}$$

$$S = \sqrt{24,27}$$

$$S = 4,927$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 4,927, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam membuat karangan narasi bahasa Indonesia berdasarkan tabel8

Tabel 10

**Konversi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama
Bahasa Cina Dalam Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+2,25	$62,789+(2,25)(4,927)=73,874$	100
+1,75	$62,789+(1,75)(4,927)=71,411$	90
+1,25	$62,789+(1,25)(4,927)=68,48$	80
+0,75	$62,789+(0,75)(4,927)=66,484$	70
+0,25	$62,789+(0,25)(4,927)=64,021$	60
-0,25	$62,789-(0,25)(4,927)=61,558$	50
-0,75	$62,789-(0,75)(4,927)=59,095$	40
-1,25	$62,789-(1,25)(4,927)=56,631$	30
-1,75	$62,789-(1,75)(4,927)=54,168$	20
-2,25	$62,789-(2,25)(4,927)=51,704$	10

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil penghitungan tabel 8 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 11

**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa
Indonesia Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina SMA
Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat**

No	Rentang Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Seratus	Keterangan
1	74-100	96%-100%	100	Sempurna
2	71-73	86%-95%	90	Baik sekali
3	68-70	76%-85%	80	Baik
4	66-67	66%-75%	70	Cukup
5	64-65	56%-65%	60	Sedang
6	62-63	46%-55%	50	Hampur sedang
7	59-61	36%-45%	40	Kurang
8	57-58	26%-35%	30	Kurang sekali
9	54-56	16%-25%	20	Buruk
10	0-53	0%-15%	10	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dalam taraf *sempurna* apabila mencapai nilai lebih atau sama dengan 74; taraf *baik sekali* apabila mencapai nilai 71-73; taraf *baik* jika mencapai nilai 68-70; taraf *cukup* apabila mencapai nilai 66-67; taraf *sedang* apabila mencapai nilai 64-65; taraf *hampir sedang* apabila nilai mencapai 62-63; taraf *kurang* apabila mencapai nilai 59-61; taraf *kurang*

sekali apabila mencapai nilai 57-58; taraf *buruk* apabila mencapai nilai 54-56; dan taraf *buruk sekali* apabila mencapai nilai 0-53.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 62,789 dan simpangan bakunya adalah 4,92. Berdasarkan penghitungan pada tabel 8 dan nilai ubahan skala seratus (lihat tabel 9) serta tabel persentase skala seratus (lihat tabel 5), maka kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian, maka kemampuan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah *hampir sedang*.

4.2.4 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Antara Siswa Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan Dengan Siswa Yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina SMA Kristen Eklesia, maka digunakan rumus tes-t. Untuk menghitungnya, rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Diket :

$$n_1 = 38$$

$$n_2 = 38$$

$$\sum x_1 = 2411$$

$$\sum x_2 = 2386$$

$$\sum x_1^2 = 153.819$$

$$\sum x_2^2 = 150.738$$

Jawab :

$$S^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left(153.819 - \frac{(2411)^2}{38} \right) + \left(150.738 - \frac{(2386)^2}{38} \right)}{38 + 38 - 2}$$

$$S^2 = \frac{847,395 + 922,315}{74}$$

$$= 23,915$$

Jadi, taksiran varian untuk menghitung nilai t adalah 23,195.

Setelah taksiran variannya diketahui, maka nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{63,477 - 62,789}{\sqrt{\frac{23,915}{38} + \frac{23,915}{38}}}$$

$$t = \frac{0,688}{\sqrt{1,259}}$$

$$t = \frac{0,658}{1,121}$$

$$= 0,586$$

Jadi, $t_{(observasi)}$ perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 0,586.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan pada bab II dapat diterima atau tidak. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan, *rendah*
2. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Cina, *rendah*
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, kalimantan Barat yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama Cina

Pengujian hipotesis menunjukan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah 63,4 dengan simpangan baku 4,72. Kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam skala seratus, dan terletak pada interval 46%-55% (lih. Tabel 5 dan 9). Ini menunjukan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah *hampir sedang*.

Kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 62,7 dengan simpangan baku 4,92. Kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam skala seratus, dan terletak pada interval 46%-55% (lih. Tabel 5 dan 9). Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah *hampir sedang*.

Harga t_{tabel} dengan DB 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,996 sedangkan harga $t_{\text{observasi}}$ pada taraf 5% dengan DB 74 sebesar 0,586. Secara statistik nilai yang diperoleh menjadi $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh Kalimantan Barat, tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, karena kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat, yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah *hampir sedang*. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina keduanya berada pada taraf *hampir sedang*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Yang Berbahasa Pertama Dayak Kebahan Dengan Berbahasa Pertama Cina Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat* ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama Dayak Kebahan dan bahasa Cina, dan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui kemampuan siswa kedua kelompok tersebut dan perbedaan kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

Selain pembahasan mengenai kemampuan siswa kedua kelompok tersebut dan perbedaan kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia, peneliti juga akan menjelaskan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa. Berikut ini penjelasan berdasarkan hasil pertanyaan kuesioner yang telah dijawab siswa, lihat tabel 4.2.1 di atas.

Pertanyaan/item 1 Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari di dalam rumah :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi sehari-hari di rumah sebanyak 38 orang atau 100%, jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina sebanyak 38 siswa atau 100%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 0 atau tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika mereka berada di rumah, bahasa

sehari-hari yang digunakan adalah bahasa pertama mereka, mereka tidak menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Pertanyaan/item 2 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi

dengan Ayah atau ibu :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi dengan ayah/ibu di rumah sebanyak 38 orang atau 100%, jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi dengan ayah/ibu di rumah sebanyak 37 siswa atau 97,36%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 1 atau 2,63%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika berkomunikasi dengan ayah/ibu mereka menggunakan bahasa pertama sebagai bahasa komunikasi bukan bahasa Indonesia.

Pertanyaan/item 3 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi di

lingkungan rumah :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi di lingkungan rumah sebanyak 35 orang atau 92,10%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 3 atau 7,90. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi di lingkungan rumah sebanyak 33 siswa atau 86,84%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 5 atau 13,15%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika berkomunikasi di lingkungan rumah mereka menggunakan bahasa pertama sebagai bahasa komunikasi bukan bahasa Indonesia.

Pertanyaan/item 4 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas sebanyak 14 orang atau 36,84%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 24 atau 63,15%. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi dengan teman sekelas sebanyak 9 siswa atau 23,68%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 29 atau 76,31%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika berkomunikasi dengan teman sekelas sebagian besar mereka menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dan sebagian kecil siswa menggunakan bahasa pertama mereka ketika berkomunikasi dengan teman sekelas.

Pertanyaan/item 5 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku sebanyak 21 orang atau 55,26%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 24 atau 63,15%. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi dengan teman sebangku sebanyak 18 siswa atau 47,36%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 29 atau 76,31%

Pertanyaan/Item 6 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi di kantin sekolah :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi di kantin sekolah sebanyak 17 orang atau 44,73%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 21 atau 55,25%. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi di kantin sekolah sebanyak 16 siswa atau 42,10%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 22 atau 57,89%

Pertanyaan/Item 7 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman di luar kelas :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi dengan teman di luar kelas sebanyak 20 orang atau 52,63%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 18 atau 23,68%. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi di luar kelas sebanyak 18 siswa atau 23,68%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 29 atau 76,31%

Pertanyaan/ Item 8 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi dengan pegawai/karyawan sekolah sebanyak 2 orang atau 5,26%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 36 atau 94,73%. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi dengan

pegawai/karyawan sekolah sebanyak 1 siswa atau 2,63%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 37 atau 97,36%

Pertanyaan/ Item 9 Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan Pacar/sahabat :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi pacar/sahabat sebanyak 15 orang atau 39,47%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 23 atau 60,52%. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi dengan pacar/sahabat sebanyak 16 siswa atau 42,10%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 22 atau 57,89%

Pertanyaan/Item 10 Bahasa yang digunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab :

Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Dayak Kebahan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku sebanyak 22 orang atau 57,89%, siswa yang menggunakan bahasa lainnya 16 atau 42,10%. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa Cina ketika berkomunikasi dengan teman sebangku sebanyak 33 siswa atau 86,84%, sedangkan jumlah siswa yang menggunakan bahasa lainnya 5 atau 13,15%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu mereka dalam setiap kesempatan, baik dalam berkomunikasi sehari-hari dengan ayah/ibu, dan di lingkungan rumah dengan masyarakat sekitar. Di institusi pendidikan seperti sekolah mereka juga terkadang menggunakan bahasa pertama untuk

berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia digunakan siswa ketika berkomunikasi dengan pegawai/karyawan sekolah.

Faktor lingkungan di masyarakat juga dapat menyebabkan penggunaan bahasa pertama kerap digunakan untuk berkomunikasi. Selain dikarenakan jumlah etnik Dayak dan Cina merupakan suku terbanyak yang mendiami daerah itu, sehingga tanpa disadari ketika berkomunikasi penggunaan bahasa Indonesia jarang digunakan, mereka menggunakan bahasa pertama untuk berkomunikasi dengan sesama etnik dimana juga dipengaruhi tempat tinggal di masyarakat yang belum sepenuhnya berbaur dengan masyarakat lain.

Berikut ini tabel kemampuan siswa kedua kelompok tersebut menulis karangan narasi bahasa Indonesia, dilihat dari masing-masing kriteria penilaian karangan narasi.

Tabel 12

Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan dengan Siswa yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat

No	Kriteria Penilaian	Siswa Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan		Siswa Yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Judul	$\sum X = 324, \bar{X} = 8,52$	Baik	$\sum X = 309, \bar{X} = 8,13$	Baik

		Skor Maks = 10, N = 38 $\frac{8,52}{10} \times 100\% = 85,2\%$		Skor Maks = 10, N = 38 $\frac{8,13}{10} \times 100\% = 81,3\%$	
2.	Isi Karangan	$\sum X = 488, \bar{X} = 12,84$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{12,84}{20} \times 100\% = 64,2\%$	Sedang	$\sum X = 469, \bar{X} = 12,34$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{12,34}{20} \times 100\% = 61,7\%$	Sedang
3.	Diksi	$\sum X = 366, \bar{X} = 9,63$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{9,63}{20} \times 100\% = 48,1\%$	Hampir Sedang	$\sum X = 362, \bar{X} = 9,52$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{9,52}{20} \times 100\% = 47,63\%$	Hampir Sedang
4.	Organisasi Karangan	$\sum X = 602, \bar{X} = 15,84$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{15,84}{20} \times 100\% = 79,2\%$	Baik	$\sum X = 580, \bar{X} = 15,25$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{15,25}{20} \times 100\% = 76,2\%$	Baik
5.	Tata Bahasa	$\sum X = 365, \bar{X} = 9,60$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{9,60}{20} \times 100\% = 48,02\%$	Hampir Sedang	$\sum X = 391, \bar{X} = 10,28$ Skor Maks = 20, N = 38 $\frac{10,28}{20} \times 100\% = 51,4\%$	Hampir Sedang

6.	Ejaan	$\sum X = 266, \bar{X} = 7$ Skor Maks = 10, N = 38 $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$	Cukup	$\sum X = 272, \bar{X} = 7,15$ Skor Maks = 10, N = 38 $\frac{7,15}{10} \times 100\% = 71,5\%$	Cukup
----	-------	---	-------	---	-------

4.4.1 Hasil Analisis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan

Deskripsi hasil karangan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia digambarkan pada tabel 6 dan tabel 9 pada subbab 4.1 dan subbab 4.2. Dengan menggunakan penghitungan rata-rata (mean) pada subbab 4.2 maka dapat diketahui kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Setelah penghitungan dikonversikan ke dalam skala seratus, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan berada pada interval 46%-55%. Hal ini menunjukan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini ini faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil penilaian karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan berada pada taraf *hampir sedang*. Pertama, mereka jarang sekali menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, mereka menggunakan bahasa Indonesia pada saat

situasi formal seperti di sekolah, di instansi pemerintahan atau pada etnis yang berbeda. Selebihnya ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat, mereka menggunakan bahasa Dayak Kebahan dalam berkomunikasi. Selain itu, etnis Dayak Kebahan merupakan salah satu suku terbesar yang terdapat di daerah itu, hal ini menjadikan bahasa Dayak Kebahan menjadi bahasa percakapan sehari-hari sesama etnis.

Kedua, berdasarkan informasi dari guru bidang studi pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran keterampilan menulis karangan narasi sudah pernah diajarkan sebelumnya. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai karangan narasi, siswa jarang diberikan tugas mengenai karangan, sehingga hal ini menyulitkan siswa ketika diminta menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Pada saat pengambilan sampel dilakukan, masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai narasi sehingga peneliti harus menjelaskan kembali mengenai narasi tersebut.

Pada tabel 12 tercantum persentase kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa per kriteria. Berikut ini adalah pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam memenuhi kriteria penilaian. Kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dalam menentukan judul karangan baik. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf besar yang kurang tepat, tidak ada jarak penulisan antara judul dan ada siswa yang mengangkat tema menjadi judul.

Isi karangan siswa dikategorikan cukup. Sebagian besar siswa menceritakan masa liburan Natal ketika berada di kampung. Ide gagasan yang diungkapkan belum jelas dan runtun, belum merupakan suatu kesatuan peristiwa dan belum berisi apa, mengapa dan bagaimana cerita itu terjadi. Karangan siswa juga tidak sepenuhnya merupakan karangan narasi, masih terdapat beberapa karangan lain seperti argumentasi dan deskripsi.

Kemampuan siswa dalam menggunakan diskripsi berada pada kategori sedang. Pada karangan siswa banyak sekali ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat, umum dan lazim dalam mengekspresikan ide ke dalam bahasa. Sebagai contoh pada pemakaian kata *“balek”* pada kalimat *“mau tidak mau saya harus balek ke rumah”*. *“paling-paling”* pada kalimat *“sudah empat bulan dia susah makan, paling-paling 3 hari sekali makan”*. Dan *“soalnya kami cape banget”*. Diksi yang digunakan siswa masih belum tepat sehingga tidak menimbulkan kesan mengenai pengalaman maupun pengetahuan penulis.

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan karangan termasuk dalam kategori baik. Siswa mengungkapkan cerita dengan teratur, lengkap, tersusun secara kronologis dan sistematis. Kesinergisan antar paragraf juga sudah terlihat sehingga karangan mudah dipahami.

Kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa termasuk dalam kategori hampir sedang. Kalimat yang disusun siswa belum memiliki kesatuan bentuk dan isi. Serta siswa kurang memperhatikan

struktur kalimat seperti subjek kalimat, predikat kalimat, objek kalimat sehingga ada kalimat yang tidak tersusun dengan baik menjadikan kalimat sukar dimengerti.

Kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan berada dalam kategori cukup. Banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan karangan. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf kapital yang berada ditengah kalimat “ *ternyata air laut disitu Asin juga* “, “*bergegas untuk Meninggalkan tempat itu*”. Kesalahan yang paling banyak dijumpai dalam karangan siswa ialah penggunaan tanda baca, titik, dan suka menyingkat kata seperti *yg, masing2*. Kesalahan penggunaan huruf kecil setelah akhir kalimat atau tanda titik juga masih terlihat.

4.4.2 Hasil Analisis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina

Deskripsi hasil karangan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia digambarkan pada tabel 6 dan tabel 9 pada subbab 4.1 dan subbab 4.2. Dengan menggunakan penghitungan rata-rata (mean) pada subbab 4.2 maka dapat diketahui kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Setelah penghitungan dikonversikan ke dalam skala seratus, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa

pertama bahasa Cina berada pada interval 46%-55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil penilaian karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Cina berada pada taraf *hampir sedang*. Pertama, mereka jarang sekali menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, mereka menggunakan bahasa Indonesia pada saat situasi formal seperti di sekolah, di instansi pemerintahan atau pada etnis yang berbeda. Selebihnya ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat mereka menggunakan bahasa Cina dalam berkomunikasi. Selain itu, etnis Cina merupakan salah satu suku terbesar yang terdapat di daerah itu, hal ini menjadikan bahasa Cina menjadi bahasa percakapan sehari-hari sesama etnis. Ketika berbicara logat atau gaya bahasanya juga masih terkontaminasi dengan bahasa Cina.

Kedua, berdasarkan informasi dari guru bidang studi pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran keterampilan menulis karangan narasi sudah pernah diajarkan sebelumnya. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai karangan narasi, Pada saat pengambilan sampel dilakukan, masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai narasi sehingga peneliti harus menjelaskan kembali mengenai narasi tersebut. Siswa jarang diberikan tugas mengenai karangan, sehingga hal ini menyulitkan siswa ketika diminta menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

Pada tabel 12 tercantum persentase kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa per kriteria. Berikut ini adalah pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam memenuhi kriteria penilaian. Kemampuan siswa kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Cina dalam menentukan judul karangan baik. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf besar yang kurang tepat, tidak ada jarak penulisan antara judul dan ada siswa yang mengangkat tema menjadi judul, terdapat pula judul yang tidak relevan dengan isi karangan. Penyingkatan kata pada judul juga masih terlihat.

Isi karangan siswa dikategorikan cukup. Sebagian besar siswa menceritakan masa liburan Natal ketika berada di kampung. Ide gagasan yang diungkapkan belum jelas dan runtun, belum merupakan suatu kesatuan peristiwa dan belum berisi apa, mengapa dan bagaimana cerita itu terjadi. Karangan siswa juga tidak sepenuhnya merupakan karangan narasi, masih terdapat beberapa karangan lain seperti argumentasi dan deskripsi.

Kemampuan siswa dalam menggunakan diskripsi berada pada kategori sedang. Pada karangan siswa banyak sekali ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat, umum dan lazim dalam mengekspresikan ide ke dalam bahasa. Sebagai contoh pemakaian kata “saking” pada kalimat “*kamipun duduk bersama-sama karena saking asyiknya mengobrol kami tidak sengaja ketiduran*”. “dibincang-bincang”, “capek” pada kalimat “*saya merasa capek sekali karena karyawan yang satunya pulang*” Diksi yang

digunakan siswa masih belum tepat sehingga dapat mengaburkan makna dan tidak menimbulkan kesan mengenai pengalaman serta pengetahuan penulis.

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan karangan termasuk dalam kategori baik. Siswa mengungkapkan cerita dengan teratur, lengkap, tersusun secara kronologis dan sistematis. Kesinergisan antar paragraf juga sudah terlihat sehingga karangan mudah dipahami.

Kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa termasuk dalam kategori hampir sedang. Kalimat yang disusun siswa belum memiliki kesatuan bentuk dan isi. Tata bahasa yang digunakan sebagian besar siswa masih banyak terdapat kekeliruan. Sebagai contoh “*meskipun tidak nyampai tujuan kamipun tidak bersedih*”, “*tidak bisa pengendalian perahu*”. Dalam karangan siswa juga masih banyak dijumpai kurang lengkapnya penulisan kata, seperti “*tanggan*” seharusnya “*tangan*”, “*nene*” seharusnya “*nenek*”. Serta siswa kurang memperhatikan struktur kalimat seperti subjek kalimat, predikat kalimat, objek kalimat sehingga ada kalimat yang tidak tersusun dengan baik menjadikan kalimat sukar dimengerti.

Kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan berada dalam kategori cukup. Banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan karangan. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan ejaan sebagai contoh “*dirumah*“, . Kesalahan yang paling banyak dijumpai dalam karangan siswa ialah penggunaan tanda baca, titik, dan suka

menyingkat kata seperti *teman2ku, dg, orang*”, dsb“ Kesalahan penggunaan huruf kecil setelah akhir kalimat juga masih terlihat.

4.4.3 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak Kebahan dan yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dengan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina maka untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak dihitung menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 74. Dalam taraf signifikansi 5% dengan DB 74 tidak tertera harga t tersebut, maka harus dilakukan perluasan. DB 74 terletak antara rentang 60-120 (lihat lampiran) pada taraf signifikansi 5% maka harga t pada DB 60 adalah 2,000 dan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang DB 60 ke DB 120 sebesar DB. Jarak rentang antara DB 74 ke DB 60 adalah 14. Jarak keduanya meliputi selisih dari harga t antara 2,000-1,980.

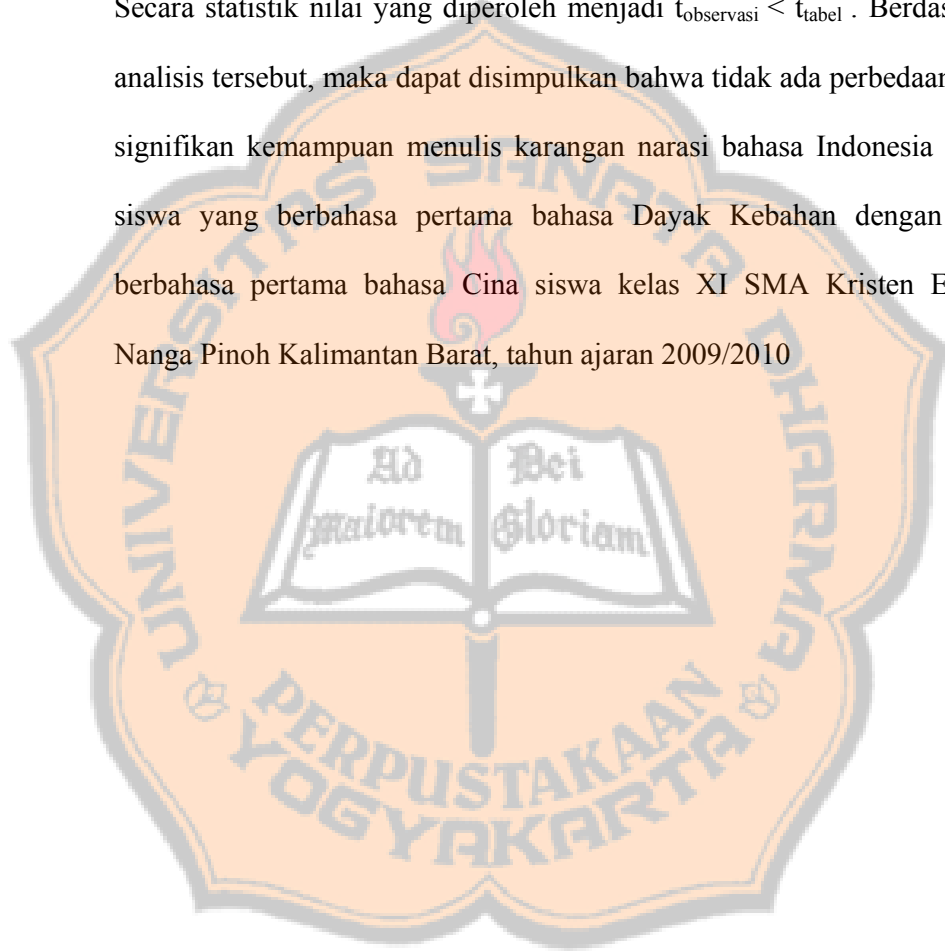
Perhitungan harga t dalam taraf signifikansi 5% :

- Selisih nilai antara 2,000-1,980
- Nilai setiap satu taraf signifikansinya =
 $0,02:60 = 0,000333$
- DB 74 mempunyai nilai
 $= 2,000 - (14 \times 0,000333)$

$$= 2,000 - 0,00047$$

$$= 1,996$$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,996 sedangkan harga $t_{\text{observasi}}$ pada taraf 5% dengan DB 74 sebesar 0,586. Secara statistik nilai yang diperoleh menjadi $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dengan yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh Kalimantan Barat, tahun ajaran 2009/2010



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tiga hal yaitu (1) kesimpulan, (2), implikasi, dan (3), saran. Berikut diuraikan dari ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 76 karangan narasi bahasa Indonesia yang terbagi menjadi dua kelompok yakni 38 siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan 38 siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat tahun ajaran 2009/2010. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan adalah 63,44 dengan simpangan baku sebesar 4,722. Setelah itu ditransformasikan ke dalam skala sepuluh diperoleh skor yang berada dalam interval 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Kedua, skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina adalah 62,78 dengan simpangan baku sebesar 4,927. Setelah itu ditransformasikan ke dalam skala sepuluh diperoleh skor yang berada dalam interval 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa

Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Ketiga, tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. Kemampuan menulis karangan siswa sama-sama termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Hal ini dibuktikan dengan analisis tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 74. Harga t_{tabel} dengan DB 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,996 sedangkan harga $t_{\text{observasi}}$ pada taraf 5% dengan DB 74 sebesar 0,586. Secara statistik nilai yang diperoleh menjadi $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dan yang berbahasa pertama bahasa Cina siswa kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh Kalimantan Barat, tahun ajaran 2009/2010. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa masih rendah atau berada pada kategori *hampir sedang*.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia Siswa Kelas XI yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dengan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina berada

pada taraf hampir sedang. Dari hasil analisis juga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dengan siswa yang berbahasa pertama Cina.

Kemampuan yang demikian dapat disebabkan beberapa faktor antara lain penggunaan bahasa pertama atau bahasa ibu mereka dalam setiap kesempatan, baik dalam berkomunikasi sehari-hari dengan ayah/ibu, dan di lingkungan rumah dengan masyarakat sekitar. Di institusi pendidikan seperti sekolah mereka juga terkadang menggunakan bahasa pertama untuk berkomunikasi. Selain itu pemahaman menulis karangan yang kurang dan minimnya minat menulis dirasa menjadi faktor yang dapat menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah.

Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya bagi pelajaran menulis karangan narasi masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa menulis karangan narasi dengan baik. Ada yang masih bingung bagaimana memulai untuk menulis, tata bahasa yang campur, tidak sistematis, dan tidak ada kesesuaian antara ide pokok dan kalimat utama atau pendukungnya. Melihat kenyataan tersebut, guru-guru bahasa Indonesia dapat mencoba alternatif model pembelajaran yang bisa mengantarkan anak didiknya mencapai hasil yang diharapkan dan mereka dapat mengikuti semua proses belajar dengan menyenangkan.

Dalam pengajaran menulis karangan narasi, juga perlu mempertimbangkan beberapa kriteria agar menjadi karangan narasi yang baik

yakni judul karangan, isi karangan, diksi, organisasi karangan, tata bahasa dan, ejaan. Kriteria tersebut harus mampu dipenuhi oleh siswa ketika menulis karangan narasi. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa khususnya dalam pengajaran menulis karangan sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik untuk mengarang.

Selain motivasi yang diberikan, siswa hendaknya banyak diberikan tugas atau latihan menulis karangan yang intensif sehingga dengan semakin banyak latihan menulis karangan, siswa menjadi terbiasa dan semakin dekat dengan kegiatan tulis-menulis khususnya menulis karangan. Dengan terciptanya kebiasaan siswa menulis karangan maka pengalaman-pengalaman, ide-ide yang diperoleh siswa diharapkan melalui kegiatan menulis karangan pengalaman dan ide-ide tersebut dapat tersalurkan dengan baik sehingga tidak ada kecanggungan maupun kesalahan yang terlihat.

Interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa akibat adanya pengaruh bahasa lain sehingga terjadi pengacauan bahasa dilakukan oleh penutur yang kedwibahasaan atau bilingual. Tarigan (1989,24) mengatakan mayoritas kesalahan fonologis, dan kesalahan ejaan yang dipengaruhi oleh faktor fonologis benar-benar atau memang disebabkan oleh interferensi bahasa ibu. Melihat hal itu, penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi resmi benar-benar harus diterapkan siswa dimanapun ia berada. Guru harus menekankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran di luar kelas maupun dilingkungan rumah.

5.3 Saran

Berdasarkan saran dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada tiga saran yang ditujukan kepada (1) kepala sekolah SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat, (2) guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Kristen Eklesia, dan (3) peneliti lain. Berikut ini uraian-uraian dari saran tersebut :

1. Kepala Sekolah SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat yang berbahasa pertama bahasa Dayak Kebahan dengan siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina berada pada taraf hampir sedang. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyikapi hal tersebut dengan serius dan perlu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis khususnya karangan.

Peningkatan tersebut dapat berupa penyediaan buku-buku menulis karangan, penyediaan sarana-prasana yang memadai guna menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, penggandaan buku-buku menulis dan buku kebahasaan lainnya, tersedianya buku-buku penunjang seperti Kamus Bahasa Baku Bahasa Indonesia, EYD dan buku pedoman lainnya.

2. Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Kemampuan menulis karangan perlu ditingkatkan, guru bidang studi perlu memilih metode pengajaran yang tepat, kreatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat memvariasaikan atau mencoba

alternatif model pembelajaran lain yang bisa mengantarkan anak didiknya mencapai hasil yang diharapkan dan mereka dapat mengikuti semua proses belajar dengan menyenangkan dan tidak monoton ketika pembelajaran berlangsung.

Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya bagi pelajaran menulis karangan narasi, pengajaran mengenai menulis, tata bahasa, EYD, kosakata, kalimat, dsb perlu ditingkatkan. Pemberian tugas mengarang yang intensif juga harus banyak diberikan agar siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan tulis-menulis atau kegiatan mengarang.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian tentang kemampuan menulis karangan narasi dapat dikembangkan lebih lanjut dan lebih baik lagi. Peneliti lain dapat menemukan penelitian lain berkaitan dengan bahasa pertama dengan kemampuan berbahasa seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Caraka, Cipta Loka. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik; Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2000. *Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta
- Editor Alloy, Sujarni dkk. 2008. *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku Dayak dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi
- Florus, Paulus dkk. 2005. *Kebudayaan Dayak Akulturasi dan Transformasi*. Pontianak: Institut Dayakologi
- Gorys Keraf. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- . 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonial Sampai Nasionalisme*. Jilid 2. Jakarta: Gramedia pustaka utama:
- Kaswanti, Bambang Purwo. Pelba 5. 1992. *Budaya Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius
- Kusni, JJ. 2001. *Negara Etnik Beberapa Gagasan Pemberdayaan Suku Dayak*. Yogyakarta: Fuspend
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LkiS
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1992. *psikolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- . 1988. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Natawidjaja, P. Suparman. 1977. *Bimbingan Cakap Menulis; Teknik Mengarang Fiksi dan Nonfiksi*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Natalia, Dwiky. 2002. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina Dan Yang Berbahasa Pertama Bahasa Indonesia Di SMA Katolik Santa Maria TanjungPinang Kepulauan Riau*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: Tidak Diterbitkan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita
- Patteda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores NTT : Nusa Indah
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grfindob Persada
- _____.1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa
- _____.1989. *Pengajaran Remidi Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Depdikbud
- Rumidah, Paula Marta. 2000. *Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP ST. Agustinus Ketapang di Kalimantan Barat yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dan yang Berbahasa Ibu Bukan Bahasa Cina*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: Tidak Diterbitkan
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Mangle Pelipur.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca- Menulis-Berbicara- untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Soeseno, Slamet. 1993. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer; Kiat Menulis Untuk Majalah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet, Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Tan, Melly.G. 1981. *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia Suatu Masalah Pembinaan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- The Liang Gie. 1999. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi

Tinambunan, Lambok Yustina. 2002. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: Tidak Diterbitkan

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka





LAMPIRAN

Daftar Penilaian Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia
Dari Tiga Penilai Untuk Siswa Yang Berbahasa Pertama Bahasa Dayak
Kebahan

No	Kode Siswa	Nama	Penilai I Bu Yance	Penilai II Bu Magdalena	Penilai III Hendra P.	Skor
1.	1	Sitiana	57	65	60	61
2.	3	Serafikius Jana	58	65	60	61
3.	5	Efvi	62	65	65	64
4.	7	Yuri Afta	60	65	62	62
5.	9	Iswandi	55	60	58	58
6.	11	Eti Prikawaty	70	68	73	70
7.	13	Prita Novianti	60	65	60	62
8.	15	Maria Ina	60	68	62	63
9.	17	Jeskil	67	65	70	67
10.	19	Linda Irawati	68	70	73	70
11.	21	Novia	62	65	70	66
12.	23	Elvi Melasari	60	65	62	62
13.	25	Jeri Karman	55	60	57	57
14.	27	Jefri	56	60	60	59
15.	29	Riska Dwatama	65	68	70	67
16.	31	Mariam	65	65	68	66
17.	33	Apolius Suhardi	60	65	68	64
18.	35	Gerti	58	65	60	61
19.	37	Marselinus Lamboi	58	65	60	61
20.	39	Marsela Septisari	60	60	57	59
21.	41	Harianto Rudi	60	70	65	65
22.	43	Santi	55	65	57	59
23.	45	Titin	62	60	60	61
24.	47	Edvaita	55	60	57	57
25.	49	Agus Subroto	63	70	65	66
26.	51	Herlina Devi	60	65	60	62
27.	53	Ferdianus	63	60	62	62
28.	55	Inoi	65	68	70	67
29.	57	Yokie Wilson	80	70	78	76
30.	59	Lusia Dona	80	70	78	76
31.	61	Jhon Kenedi	60	68	62	63
32.	63	Feby Sukma	76	68	73	72
33.	65	Yenita Fransiska	60	65	65	63
34.	69	Seminan	55	60	57	57

35.	71	Oktavianus Ofang	55	60	59	58
36.	73	Libanon	63	68	68	66
37.	75	Marini	57	60	60	59
38.	77	Kristina Ina	60	65	60	62



**Daftar Penilaian Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia
Dari Tiga Penilai untuk Siswa yang Berbahasa Pertama Bahasa Cina**

No.	Kode siswa	Nama Siswa	Penilai I Bu Yance	Penilai II Bu Magdalena	Penilai III Hendra.P	Skor
1.	2	Merin	60	65	60	61
2.	4	Oscar	60	60	62	60
3.	6	Selviana Kristopora	55	60	57	57
4.	8	Gito Darisno	60	65	63	62
5.	10	Rina Rusnavawan	60	70	65	65
6.	12	Yanti Mandasari	65	77	75	70
7.	14	Juliawati	60	60	60	60
7.	16	Okta Noviana	55	60	56	57
8.	18	Siska	60	60	57	59
9.	20	Mariana	60	70	63	64
10.	22	Lisa Nurafni	55	60	57	57
11.	24	Olvy	60	70	63	64
12.	26	Meilina Kurniati	60	60	63	61
13.	28	Susanto	58	65	60	61
14.	30	Irin Violeta	60	65	60	62
15.	32	Milka Fransiska	65	70	69	68
16.	34	Lilia Juliana	50	60	53	54
17.	36	Abraham	60	60	63	61
18.	38	Natalis	58	60	60	59
19.	40	Dedi Chandra	80	70	78	76
20.	42	Febniati	55	60	57	57
21.	44	Indah Puspa Sari	65	70`	69	68
22.	46	Candra Wijaya	55	60	58	58
23.	48	Novi Herdianti	60	65	68	64
24.	50	Rosi Putri Febrianti	58	60	60	59
25.	52	Effendi	60	65	63	63
26.	54	Ali Aprianus	58	60	60	59
27.	56	Yati Oktaviani	80	70	79	76
28.	58	Veronica Ayu	60	65	60	62
29.	60	Jimmy Saputra	58	65	60	61
30.	62	Susanti	63	65	66	65
31.	64	Abraham Sudibia	58	60	60	59
32.	66	Marsia Livi	55	60	57	57
33.	68	Lisa Stepani	68	68	73	70
34.	70	Desy Natalia	60	65	60	62
35.	72	Ropa Yulita	65	70	69	68
36.	74	Elisabet Rila Natalia	63	68	60	64
37.	76	Heri Azaria	60	68	66	65
38.	78	Hendri	65	70	68	68

TUGAS MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA

KELAS XI SMA KRISTEN EKLESIA

1. Tulislah nama, kelas, nomor urut pada kertas karangan anda!
2. Buatlah karangan narasi dengan memilih salah satu tema di bawah ini.
 - a. Menceritakan pengalaman menyenangkan, atau
 - b. Menceritakan pengalaman menyedihkan
3. Panjang karangan minimal satu halaman folio atau kurang lebih empat paragraf.
4. Kerjakan di kertas folio bergaris yang telah disediakan .
5. Waktu mengarang adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit).
6. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan EYD.

Selamat Mengerjakan

Terima Kasih

Nama: Iswandi
Kelas: XI IPS I

BD Kode : 9

Rabu 13-01-2010

Tema: Menyedihkan

Memancing

Pada suatu hari saya dan teman-teman berencana main pada suatu tempat tapi sebelum berangkat dari rumah, kami sedang menyiapkan segala peralatan pancing dan umpanya.

Pada pukul 15.00 wisa, saya dan teman-teman saya berangkat dari rumah dan di tengah perjalanan kami sempat bercerita eh... dengan tidak terasa kami tiba di tempat yang kami maksud. Setelah tiba kami mengeluarkan segala peralatan pancing kami setelah selesai kami bersama-sama memasang umpanya. Setelah itu lalu kami mulai memancing, tidak lama kemudian pancing saya ditarik oleh ikan setelah saya angkat pancing saya, eh... yang dapat malah batunya bukannya ikan. Saya pun heran kenapa. Setelah saya teliti batu tersebut, lalu saya buang lagi kesungai.

Sekitar jam 07.30 malam langit mulai mendung dan salah satu dari teman saya mengajak untuk pulang. Tapi yang lain berkata nanti kita belum dapat ikan yang banyak akhirnya kami pun setuju. Tidak lama kemudian setelah itu hujan pun turun dengan lebatnya akhirnya kami semua menjadi basah kuyub dan semuanya merasa kebingungan karena puas di cari tidak ada tempat untuk berteduh karena jauh dari rumah.

Kami pun pulang atas undangan yang menyapa kami malam itu. Setelah hujan reda kami pun siap-siap pulang ke rumah meskipun dgn keadaan yg menyedihkan karena sedikit mendapatkan ikan.

Inilah akhir cerita bagi saya sangat menyedihkan karena telah menghabiskan tenaga dan waktu dengan sia-sia.

Judul : 8

Isi karangan : 6

Diksr : 8

Organisasi : 7

tata bahasa : 8

Spaam : 7

602

Nama : Yeskii
Kls : XI IPS 2
No Absensi : 36

BD Kode : 17

korangan narasi pengalaman menyedihkan.

"Musik di tahun 2010"



sebulan lagi lalu sekolah ku mengumumkan hari libur untuk menyambut hari natal dan tahun baru. sesuatu pengumuman aku langsung kembali rumah dan sempat baru rumah secepat cepat aku pergi tempat pengisian tiket bis yang akan berangkat : ke tempat aku diarahkan, yaitu palangkaraya. terompet panjang berbunyi, bunyi roda kover tas ku bergesekan dengan lantai bis ku ku tumpangi.

trek.... bunyi rem melandasi aspal jalan terminal bis palangkaraya, aku terbangun dan ku pandang keluar lewat kaca jendela bis, "akhirnya sampai juga" dim hati ku berkata. di desember ya hari itu aku sampai rumah ku, ternyata tdk disadari kalau hari itu aduh hari terakhir tahun 2009. sekitar pukul 18:00 wib, terdengar suara ricuh ya keluar dari perumahan jalan rumahku, aku, mamah, dan kakak kandungku bergegas keluar dan berlari dari kursi ya menghadap banyak makanan dan kue natal kemarin. di teras rumah ku terlihat banyak sekali kendaraan roda dua dan org secar clabel menandatangani. "yes ikut yuk?" suara ya memanggilku. "ikut apa?" pawai katanya. "oh... pawai, nggak ah, aku langsung menolaknya."

teng... suara gam dinding rumahku, sorum gam sudah menuntuk angka 1. puar.... kembang api di nyalakan. "Happy new year..." tertakan dari samping rumah ku, aku terbangun dari tempat tidur, ku buka pintu dan keluar dari kamar mulai melangkah ke arah tempat ibu beristirahat. sampai di dm, ku lihat ibu ku : "menjerit-jerit" "Aduh... sakit sekali" itu kata ya keluar dari mulut bunda. "ada apa bu?" ibu tdk menjawab, berlari keluar dan menghampiri telepon rumah, bunyi ambulance pun sudah terdengar di depan rumah. ku bawa ibu ke klinik meranti sebahera, di periksa ternyata ibu ku terkena penyakit malaria. aku keluar dari kamar ibu ku dirawat, dan duduk di kursi depan. ku mulai merenungi jalan hidup ku di tahun ya lalu dan terlintas di benakku tahun 2010 ini aku ingin sekali merayakan tahun baru bersama keluarga besar ku tapi itu tdk mungkin karena org ya selama ini bersuara hidup dan mati dan bekerja keras membesarkannya agar aku dpt menikmati hidup, telah tiada. ya tdk Ayah ku. org ya bertaruh hidup dan matinya agar aku hadir ke dunia ini, telah terbangun di rumah sakit. ya tdk ibu ku. dim tdk aku berdoa agar tdk berada di tempat ya indah disang, dan ibu selalu di berikan kesehatan oleh Tuhan. dari hari ini aku bertekad aku akan membahagiakan ibuku, lamunan ku pun terbangun oleh tepukan di bahu ku dan ku pandang ternyata dia ibu. "ibu? kok keluar?" ibu sudah sembuh, ayo kita pulang! kita akan merayakan tahun baru di rumah dim tdk ku berkata terima kasih Tuhan, atas kesembuhan ibu ku.

Judul : 10

Sekian

Isi karangan : 19

Diksi : 8

Organisasi : 17

Ekspresi bahasa : 9

Kejelasan : 7



Nama: ELVIMELA SARI
 K12: XI B IPS
 NO. Absen: 6 (ENAM)

BD Kode : 23

TEMA :

Pengalaman merenungkan

"Waktu Natal dan Tahun Baru"

"Pas liburan kemarin Sara pulang kampung, kampung di Jelundung daerah serawai". Pokoknya seru pas pulang kampung kemarin" tiba-tiba terasa hari pun terus berganti. Hari-hari yang tunggu pun telah tiba yaitu hari kelahiran Yesus Kristus yang di Rayakan pada tanggal 25-Desember-2009. Pada hari itu pun semua umat di kampung saya ke gereja karena sangat berstruktur atas kelahiran sang Juru Selamat, tidak terasa pun misa di gereja pun telah selesai, terus kami berkunjung ke rumah di kampung.

"malam Tahun Baru di kampung saya Bami sekali teman-teman pada ke rumah soalnya di rumah saya kami manggung aram tidak terasa detik demi detik pun berlalu dan akhirnya pun jam menunjukkan pukul 12.00 WIB akhirnya kades di kampung saya Guntung kelender 2010 setelah itu kami saling mengucapkan Selamat tahun baru kepada teman-teman dan sanak saudara. Setelah selesai kami pun mengadakan acara toget.

"pada tanggal 3-Januari-2010 ada uskup, wakil Bupati Sintang, Camat dari Serawai dan Ambalau, beserta Para Pastor, Suster, musdinar berkunjung ke kampung saya, soalnya ada Peresmian Gereja Patia Puteh dua siang mereka pun datang dari Nanga Serawai Para masyarakat Jelundung Bami sekali melihat kedatangannya rombongan-rombongan Para uskup, saya pun siap untuk mengagungkan bunga ke Para uskup, Camat, dan wakil Bupati Sintang. dan saya mengagungkan Patiaian alat pas mengagungkan bunga ke Para uskup beserta yang lain. pada tgl 4-Januari-2010 kami menerima Sakramen Krisma dari uskup saya pun merasa senang sudah menerima Sakramen Penguatan atau krisma.

Mungkin ini saja cerita dari saya sekian dan terima kasih.

Judul : 8
 Isi Karangan : 14
 Ortografi : 8
 Organisasi : 19
 Ejaan Bahasa : 9
 Ejaan : 7

65

BD

Tema = pengalaman menyenangkan.
Judul = Liburan ke Pantai Kijing



- Judul : 10

16) Carangan : 14

$$D_{\text{fisi}} = 8$$

Organisasi : 18

616 bahasa : 13

Again 67

Nama : Yokie Willis
Kelas : XI IPS II
No. Abs : 38

BD Kode : 57

Tema : Pengalaman menyenangkan
Judul : Berkumpul Bersama keluarga

"BERKUMPUL BERSAMA KELUARGA"

Pada suatu saat, ketika Ujian akhir semester tiba, saya beserta keluarga pergi-mengunjungi kampung halaman kami guna untuk merayakan natal bersama keluarga yang lain di kampung.

Didalam perjalanan, kami singgah sebentar di Kota Baru untuk membeli keperluan Majal dan lain-lain. Setelah keperluan yang kami perlukan sudah kami dapatkan, kami pun melanjutkan perjalanan kami kembali.

Setibanya kami di kampung, kami disambut dengan sebuah acara adat setempat yang sangat-sangat sederhana. Kami pun mengikuti acara tersebut hingga selesai. Dan setelah acara tersebut selesai, kami pun diperbolehkan untuk beristirahat di rumah keluarga kami.

Ketika hari natal tiba, kami sekeluarga pun pergi ke Gereja untuk beribadah-bersama majelis jemaat setempat. Setelah acara ibadah selesai, didalam perjalanan pulang kerumah, kami diundang oleh beberapa tokoh masyarakat untuk singgah sebentar di rumah mereka, sekedar untuk mengucapkan "SELAMAT NATAL", dan bersilaturahmi.

Ketika kami tiba di rumah keluarga kami, kami pun kedatangan beberapa orang tamu yang ingin bersilaturahmi pada keluarga kami.

Ketika tamu-tamu itu sudah pergi, kami mengundang keluarga dan kerabat-kerabat kami yang lain untuk bertemu dan berkumpul bersama-sama.

Dan ketika pada tanggal 27 Desember 2020 tiba, kami pun berpujian pada keluarga-keluarga dan kerabat yang ada di kampung untuk kami kembali ke rumah kembali.

Kami pun pulang ke rumah kami dengan perasaan gembira dan senang setelah merayakan natal bersama keluarga di kampung yang sudah lama tidak kami kunjungi.

Judul : 10
Isi paragraf : 14
Diksi : 8
Organisasi : 18
Tata bahasa : 13
Ejaan : 7

BD

99
Pama: IMOI
kelas: XI IPS 2
No. Absen: 10

Temu Kode : 55

- » Pengalaman Memenangkan
- » Pengalaman Menneidihkan



Judul

"Kekreasi"

Pada liburan semester ganjil ~~ya~~ lalu saya berlibur ke kampung halaman di mana saya di lahirkan. Untuk menempuh perjalanan menuju ke kampung memerlukan waktu kurang lebih 2 jam. Kendaraan ~~ya~~ biasa di gunakan antara lain motor, oplet / mobil angkutan.

Setelah mencapai beberapa hari liburan bersama keluarga dalam rangka merayakan hari natal dan tahun baru. Saya bermaksud utk mengadak keluarga dan teman-teman mencari hiburan. Lha hu kami memutuskan utk pergi rekreasi ke "TANGGA BATU" ~~ya~~ ada di kawasan tersebut. Sebelum berangkat kami sama-sama mempersiapkan keperluan ~~ya~~ di bawa, dan kegiatan ~~ya~~ akan di lakukan kan.

Pada tanggal 2 Januari 2010. Pagi-pagi ma kami berkumpul di rumah kaku rombongan. Setelah semua ma siap, kami pergi dengan menggunakan sampan, karena perjalanan kesana di balasi oleh supan ~~ya~~ event besar. Setelah sampan di lompat terlubuh sampan kami beratan kaki sekitar 30m utk mencapai tempat tujuan. Sepanjang perjalanan banyak sekali pemandangan ~~ya~~ indah akan menarik, Pemandangan dan Rindang serta keindahan alam ~~ya~~ lain. Ketika kami sampai di "TANGGA BATU" kami memulai acara dan berda.

Sesudah itu, kami mulai naik ke tangga ~~ya~~ mana batu seperti tangga tetapi sangat menakutkan. Saya dan teman-teman berusaha menaiki tangga batu hu hingga kami sampai ke puncak. Ketika sampai di puncak kami dalam di diin hutan ~~ya~~ tektis dan udara ma seuk. Sesudah itu kami bermaksud utk kembali ke tempat semula, tetapi ada beberapa ~~ya~~ di antara kami ~~ya~~ ide berati turun, dan Jaraknya harus cari jalan Pintas, karena ~~ya~~ ada jalan lain selain melewati jalan ~~ya~~ banyak duri dan jurang.

Ketika semua ma berkumpul, kami berkmnas kemas utk pulang Tapi sebelum ma kami lagi makan bersama. sama. Ada ~~ya~~ bawa bekal nasi. ~~ya~~ ada ~~ya~~ bawa kue. kami menngad kan tempat hu dengan Perasaan ~~ya~~ senang dan akan menadi. Pengalaman ~~ya~~ tidak akan terlupakan.

Judul : 10

Isi Paragraf : 15

Diksi : 12

Organisasi : 14

tata bahasa : 10

Ejaan : 9



BC Kode : 42

Menyempatkan! Gema

jumlah : 5

Diksi : B

Organics: 14

Tata Laksana : 14

gaaan : 7

BC

Kode : 54

Nama : Ali Aprianus

LIBURAN KE MANGGALA



Waktu saya pergi liburan ke manggala bersama teman-teman saya banyak mendapatkan pengalaman, dari main bola, ... kami tak pernah sangat meremehkan lawan nya, jadi kalau bermain jangan meremehkan musuh, walaupun musuh nya anak-anak kecil. Setelah kami bermain bola, kami mandi bersama teman-teman. Setelah mandi kami jalan ke tempat kebun dan kami mendapatkan banyak buah-buahan.

Pada hari kedua saya dan teman-teman ku bermain Panjat karna saya belum bisa mengendarai perahu karena selama di pingir tidak pernah pengendaraan perahu oleh. Setelah teman-teman saya mengajar kan saya mengendarai perahu dan perahu berputar-putar, dan perahu nya tenggelam dan pada saat itu baru saya bisa mengendarai perahu.

Dan pada hari ketiga saya pulang dan jalan nya ada jelek sebelah dan banyak lumpur. Setelah itu mobil kami ambles. Setelah itu kami mendorong mobil itu dan kami pulang dgn selamat.

Jumlah : 8
Isi : 10
Dikiri : 8
Organisasi : 18
Tata Bahasa : 9
Tglan : 7



KC
Kode : 68

Pengalaman Menyenangkan

Lisa Seppani

Holiday to Jakarta



Saat liburan tahun lalu, saya pergi berlibur ke Jakarta bersama keluarga besar saya. Bertepatan pada tanggal 23 Desember 2009, saya berangkat bersama keluarga ke bandara Supadio Pontianak untuk pergi ke Jakarta, tiba di bandara kami langsung cek-in dan menunggu di ruang tunggu. Kemudian kami menunggu kurang lebih 2 jam lamanya, dikarenakan keterlambatan pesawat dari Jakarta.

Setelah itu, tepat pada pukul 14.10 WIB, kami sekeluarga naik ke dalam pesawat dan akan berangkat ke Jakarta dengan lama perjalanan satu setengah jam. Kemudian tibalah kami sekeluarga di bandara Soekarno Hatta Jakarta, dan setelah kami mengambil barang bawaan lalu keluar, tiba-tiba kakak sepupu saya telepon dan mengatakan kalau dirinya masih dalam perjalanan, dikarenakan macet yang sangat panjang. Waktu sudah menunjukkan pukul 16.45, sedangkan jemputan kami belum juga datang, kami terus menunggu dan menunggu, akhirnya kakak sepupu saya datang juga, kemudian kami semua naik ke dalam mobil untuk pulang ke rumah.

Tiba di rumah sudah larut malam, dan semuanya merasa kecapekan, lalu kami semua beristirahat di kamar, karena besoknya kami akan pergi ke rumah nenek saya untuk mengantarkan nenek-nenek dari Kalimantan.

Pada tanggal 25 Desember 2009, bertepatan pada hari natal, kami sekeluarga pergi jalan-jalan ke puncak, di sana kami merasakan kebersamaan dalam keluarga. Selama saya dan keluarga saya berada di Jakarta, kami tidak pernah mengalami hal-hal yang menyedihkan.

Kemudian setelah itu, tibalah saatnya kami pulang ke Kalimantan dan berpisah dengan keluarga saya yang di Jakarta, dan pada akhirnya saya dan keluarga sampai juga di Kalimantan dengan selamat, tanpa ada yang kurang sedikit pun. Inilah akhir dari cerita saya waktu berlibur ke Jakarta tahun lalu bersama keluarga.

Jude : 8
Tri k : 14
Dini : 5
Dipansari : 19
Tata balak : 9
Tejan : 7

68

Nama : Yati Oktaviani
Kelas : XI IPA

BC.

Kode : 56

Tema: pengalaman menyenangkan

Judul: Tantangan Ekstrem ke Air Terjun Lawang



Ketika saya duduk dikelas I SMA saya mempunyai pengalaman yang ekstrem saat saya menyenangkan. Waktu itu liburan natal dan semester tepatnya tanggal 1 Januari 2009, saya dan sepupu-sepupu saya pergi jalan-jalan ke Air Terjun Lawang Ibu. Yang terakhir adalah perkampungan kecil di Kecamatan Baktibung.

Awal perjalanan dimulai kami kompak semangat sekali. Berhenti jalan yang begitu sempit kami kompak bertamab mengadu kecepatan motor kami. Meskipun begitu kami tetap santai padul sama latarnya. Setelah 2 jam perjalanan kami berhenti di persimpangan BTL untuk makan sekaligus menunggu kalau ada angkada lain yang keanjalan dibelakang. Selain itu kami juga membeli makanan ringan untuk kami maka nantinya ditempat tujuan.

Setelah selesai kami berhenti stop untuk melanjutkan perjalanan kami. Kami kembali bersemangat saat perjalanan dimulai apalagi awal perjalanan, jalannya tidak begitu rusak sehingga kami tidak kesulitan melaluinya. Meskipun panas berus menyenangkan kami tetap antusias untuk melihat Air Terjun Lawang Ibu. Lama-kelamaan jalan yang kami tempuhpun menjadi semakin rusak karena jalan tersebut kerap dilwati oleh mobil-mobil besar dan berat.

Pada saat berhuruk-huruk kami melewati jalan yang rusak belitan belitan parah lagi dari jalan yang sebelumnya. Jalannya yang berlubang dan becek sehingga sering kali membuat motor atau mobil mengalami amlas. Selain itu kami juga sering turun dari motor dan berjalan kaki karena takut tergatuk. Setelah melewati 3 jalan yang rusak tersebut kami pikir tantangan jalan yang selak sudah terlewati karena jalan-jalan berikutnya lebih lancar dari jalan sebelumnya bahkan kalau tidak berhati-hati akan tergatuk.

Lama perjalanan akhirnya kami tiba disebuah jalan turunan yang curam yang juga sama dengan jalan sebelumnya bahkan lebih lancar lagi dan juga becek. Kami turun dengan hati-hati karena takut akan tergatuk. Beruntung kami dapat melaluinya. Setelahnya dibawah kami berhenti untuk bersantai sejenak guna melepas lelah. Tak berapa lama kami stop melanjutkan perjalanan. Akan tetapi, kali ini kami akan melewati air, oleh sebab itu kami menyewa beberapa sampan untuk menyeberangi ke kampun sebelah. Tak berapa lama kami tiba disebuah rumah warga yang anaknya adalah temannya sepupu saya. Kami berhenti untuk menunggu kedatangan temannya sepupu saya yang akan membawa kami menuju Air Terjun Lawang Ibu. Kami kembali berjalan sampai camp sampai ditempat tujuan. Tak lama melewati jalan becek kami kembali berhadapan dengan jalan yang ekstrim lagi bahkan lebih rusak dari jalan yang sebelumnya. Tapi disebuah jalan terusan yang curam dan becek, tiba sepupu saya tergatuk sehingga kami semua berhenti dan terbelah menjadi dua-dua mereka yang berlepas dari motor.

Tak menunggu lama kami melanjutkan perjalanan. Kali ini jalan yang kami tempuh adalah jalan yang dipadati dengan papan-papan kecil akan tetapi papan-papan tersebut belum tersusun rapi sehingga kami harus berhati-hati. Tak lama motor & sepupu saya amlas sehingga kami berhenti untuk menolong mereka. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan. Tak lama kami tiba disebuah perkampungan kecil dan kami berhenti disebuah tempat untuk menyimpan motor kami karena kami akan meneruskan perjalanan kami dengan berjalan.

12 / 30
12 Januari 2010.
Kelas : 40

Bahasa Indonesia

Nama : Dedi Chandran
Kelas : XI IPA

Tema : Pengalaman Mengunjungi
Judul : Berlibur ke Air terjun yang berada di Kampung Batu Sumbing Kecamatan Belimbong.

Pada awal Januari 2009 lalu, tepat pada tanggal 1 merupakan hari libur, tentunya adanya liburan saya mengajak kami untuk pergi berlibur - jalan untuk mengisi hari libur. Akhirnya kami pun berangkat untuk pergi mengunjungi sebuah Air terjun yang berada di Kampung Batu Sumbing Kecamatan Belimbong. Setelah menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan, akhirnya kami pun pergi dengan menggunakan sepeda motor.

Pergelaran pun dimulai dari jam 08.00 pagi dari Mangrove Pinoh menuju ke kampung batu buil. Jalan yang menghubungkan Mangrove Pinoh dan batu buil awalnya masih bagus. Setelah sampai di jam 08.15, kami pun melanjutkan perjalanan dari batu buil menuju kampung Kobarak, walaupun jalannya berbatu dan licin kami tetap semangat pergi ke tempat tersebut. Jalan pun sudah mulai becek dan banyak lubang, karena pada saat kami pergi di tengah jalan kami sempat di gigit hujan, karena jalannya yang becek sepeda saya pun ada yang jatuh dan masuk ke dalam semut - semut. Setelah pada pukul 10.30 akhirnya kami sampai di kampung rayon. Jalan di kampung rayon sangat becek dan akhirnya kami untuk beristirahat di kampung tersebut. Pada jam 11.00 akhirnya kami melanjutkan perjalanan kami. Jalannya semakin becek karena sudah hari sebelumnya kampung ini sempat di gigit hujan hebat selama 1/2 hari. Karena jalannya yang licin dan becek, kami selalu jatuh saat melalui jalan yang becek. Pada pukul 13.00 akhirnya kami pun sampai di tempat yang kami kunjungi. Ternyata yang indah bersih dan sejuk membuat perjalanan kami tidak ada - ada. Walaupun pada waktu kami keber karena sering jatuh ke lumpur kami tetap tidak merasa kecewa. Setelah menikmati keindahan kawasan Air terjun tersebut kami pun sempat memancing seekor ikan air terjun tersebut. Setelah pukul 14.30 kami pun memutuskan untuk pulang.

Pergelaran pulang kami mulai pada pukul 14.45 karena lumpur - lumpur yang membuat jalan licin telah kering dan tentu matahari memadamkan kami untuk menikmati perjalanan pulang. Tetapi masih ada juga dratman kami yang jatuh karena kecapean. Akhirnya pada pukul 18.00 kami sampai di Batu Buil. dan kami pulang kembali pada pukul 19.00. Perjalanan yang sungguh menyenangkan, tapi sangat menyenangkan.

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Yekti

Kelas : XI IPS 2

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : ELVIMEIA SARI

Kelas : XI IPS II

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Iwandi

Kelas : XI IPS

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : NQi

Kelas : XI IPS 2

No. Absen : 10

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Tokie Willi

Kelas : XI IPS II

No. Abs : 32

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
☒ a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIANNama : *Fetmiki*Kelas : *Xi IPA*

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Tati Oktaviani

Kelas : XI IPA

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - b. Bahasa Cina
 - ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
 - a. Dayak Kebahan
 - b. Bahasa Cina
 - ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
 - a. Dayak Kebahan
 - b. Bahasa Cina
 - ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Dedi Chandra

Kelas : XI IPA

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Lica Slopni

Kelas : XI IPS II

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
 - a. Dayak Kebahan
 - b. Bahasa Cina
 - ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
 - a. Dayak Kebahan
 - b. Bahasa Cina
 - ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
 - a. Dayak Kebahan
 - ☒ b. Bahasa Cina
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Ali Apriyus

Kelas : XI IPS 1

Kuesioner untuk mengetahui latar belakang bahasa pertama siswa (apakah Dayak Kebahan atau Bahasa Cina)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih sesuai keadaan anda !

1. Bahasa apa yang anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam rumah?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan ayah atau ibu?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dilingkungan rumah anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sekelas anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebangku anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang jajan/makan di kantin?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan teman anda di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa apa yang anda gunakan ketika berkomunikasi dengan karyawan/pegawai sekolah di luar kelas?
a. Dayak Kebahan b. Bahasa Cina ☒ c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang berkomunikasi di telp dengan pacar/sahabat anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa apa yang anda gunakan ketika sedang curhat dengan teman akrab anda?
a. Dayak Kebahan ☒ b. Bahasa Cina c. Bahasa lainnya, yaitu.....



**YAYASAN EKKLESIA KALIMANTAN BARAT
SMA KRISTEN EKKLESIA NANGA PINOH**

Alamat : Jl. M. Saad Dusun Kenual

NSS : 304130411018

TELEPON : (0568)-(22002)

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN.

No : 01/114.5.7/SMA-KE/K/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat, dengan ini memberikan keterangan kepada :

N a m a	: HENDRA PRI YANTO.
Jenis Kelamin	: Laki – laki.
No. Mahasiswa	: 151224052.
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
Jurusan	: Pendidikan Seni.
Universitas	: SANATA DHARMA.
Semester	: IX (Sembilan)
Judul Skripsi	: KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA SISWA YANG BERBAHASA PERTAMA DAYAK KEBAHAN DENGAN BAHASA PERTAMA CINA SISWA KELAS XI SMA KRISTEN EKKLESIA NANGA PINOH, KALIMANTAN BARAT.

Bahwa saudara yang bersangkutan :

1. Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh untuk mata pelajaran **Bahasa Indonesia**.
2. Saudara yang bersangkutan telah melaporkan diri dengan menyertakan Surat Ijin Penelitian sebagaimana seharusnya dari Fakultas dimana dia sedang belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara tersebut diketahui untuk kepentingan Penulisan Skripsi, dan selama penelitian saudara tersebut telah melakukannya dengan baik sebagaimana ketentuan yang berlaku di SMA Kristen Eklesia nanga Pinoh, Kalimantan Barat.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, kiranya akan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Nanga Pinoh, 12 Desember 2009.
Kepala Sekolah,

Ruf. Rustam Mling, S.Th.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 170/Pnlt/Kajur/19851/XI/2009
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Kristen
Eklisia Nanga pinoh Kab. Melawi,
Kalimantan Barat

Dengan hormat,

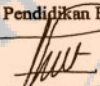
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Hendra Pri Yanto
No. Mhs : 051224052
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Kristen Eklisia Nanga pinoh Kab. Melawi, Kalbar
Waktu : Januari 2010
Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia
Siswa Yang Berbahasa Pertama Dayak Kebaham Dengan Berbahasa
Cina Siswa kelas XI SMA Kristen Eklisia Nanga pinoh, Kalimantan Barat

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 November 2009
u.p. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Harli Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP

DOKUMENTASI

Siswa yang berbahasa pertama Dayak Kebahan sedang melaksanakan tes



Siswa yang berbahasa pertama bahasa Cina sedang melaksanakan tes



Ruang kelas SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat.



BIODATA



Hendra Pryanto, lahir di Nanga Pinoh pada tanggal 24 November 1987. Memulai pendidikan dasar di SD Negeri 1 Nanga Pinoh Kalimantan Barat, lulus tahun 1999. Setelah itu, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kalimantan Barat, dan lulus tahun 2002. Pendidikan sekolah menengah atas di tempu di SMA Santa Maria Nanga Pinoh Kalimantan Barat, lulus tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, dan lulus pada tahun 2010. Penyelesaian tugas akhir ditempuh dengan menulis skripsi berjudul *“Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa yang Berbahasa Pertama Dayak Kebahan dan yang Berbahasa Pertama Cina Siswa Kelas XI SMA Kristen Eklesia Nanga Pinoh, Kalimantan Barat”*.